



Youth Lead Action Research (YAR)

Country Report Indonesia

In Partnership with
ASPBAE & UNESCO INSTITUTE OF
LIFELONG LEARNING

2016 - 2018

KATA PENGANTAR

ASPPUK dan New Indonesia telah menyelesaikan proyek penelitian aksi pemuda, yang dilaksanakan oleh Lembaga Pengkajian dan Pemberdayaan Masyarakat - LP2M Padang. Penelitian ini secara aktif melibatkan perempuan muda untuk mendorong hak-hak mereka (pria dan wanita muda) dalam pembangunan lokal, pendidikan yang memadai, hak untuk memperoleh informasi, hak atas perawatan kesehatan yang memadai, hak ekonomi yang adil, dan hak untuk pengembangan diri sesuai dengan potensi mereka masing-masing.

Pemuda adalah modal dasar pembangunan dan merupakan mata rantai yang tak terpisahkan dari setiap tahap pembangunan. Keberhasilan pengembangan pemuda sebagai sumber daya manusia yang berkualitas dan keunggulan kompetitif adalah salah satu kunci untuk membuka peluang untuk sukses di sektor pembangunan lainnya. Oleh karena itu, perkembangan pemuda dianggap sebagai salah satu program yang tidak dapat diabaikan dalam mempersiapkan kehidupan berbangsa di masa depan.

Penelitian aksi ini telah memberikan perubahan pemikiran dan kesadaran yang lebih baik kepada masyarakat dan peneliti perempuan muda khususnya, mengenai pentingnya pendidikan formal, non formal dan non formal. Peneliti perempuan muda merasa sangat bangga dan percaya diri setelah bergabung dengan program ini.

Terima kasih banyak atas upaya dan kerja keras dari peneliti perempuan muda di Jorong Pamasihan, Jorong Mawar Dua dan Jorong Auk Duri di Nagari Tanjung Bonai dan Nagari Batu Bulek, Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat.

Semoga hasil penelitian aksi ini dapat menginspirasi anak muda lainnya di mana saja.

Jakarta, 1 Juni 2018

Hormat saya,

Mia Ariyana
Direktur Eksekutif ASPPUK

I. Pendahuluan

Menurut penelitian Kementerian Pemuda dan Olahraga 2012 dan 2013, bahwa saat ini di beberapa lokasi di Indonesia, peluang partisipasi pemuda dalam pembangunan negara masih sangat minim. Pemuda masih kurang terlibat dalam proses perencanaan, penganggaran, implementasi, pemantauan, dan evaluasi pembangunan. Apa yang terjadi adalah bahwa mereka masih diposisikan sebagai objek pengembangan, bukan aktor. Hal ini karena akses mereka yang masih kurang terhadap komunikasi dan informasi tentang fase dan proses pembangunan. Mekanisme saat ini tidak tersedia untuk menjamin keterlibatan mereka dalam pembangunan. Di sisi lain, pemerintah daerah belum memberikan kepercayaan mereka kepada partisipasi pemuda.

Pemuda adalah aset bangsa yang potensinya perlu dikembangkan. Potensi ini adalah potensi masa depan bangsa yang harus dikelola dengan tepat, sebab jika tidak, maka hal ini dapat menjadi penghalang serta beban bagi pembangunan negara. Karena itu, Pemuda harus diarahkan dan dikembangkan melalui kegiatan produktif.

Sejalan dengan pemerintah, SDG dan target 'pendidikan untuk semua', ASPPUK bersama LP2M melalui program Pengembangan Tenun Pewarnaan Alami yang disponsori oleh Yayasan Maybank di Kabupaten Tanah Datar, serta beberapa program-program Hak untuk Kesehatan Seksual dan Reproduksi yang bekerjasama dengan Australia DFAT, membentuk LKP (Lembaga keuangan Perempuan), LKP aktif melakukan berbagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan modal usaha dan kebutuhan perempuan seperti kebutuhan pendidikan anak, kesehatan reproduksi, dan perbaikan rumah. Ini dianggap 'kebutuhan perempuan' karena pinjaman ditawarkan kepada perempuan, terutama mereka yang merupakan kepala keluarga dan korban kekerasan. LKP dikembangkan sesuai dengan konsep koperasi.

ASPPUK bersama NEW Indonesia melalui LP2M telah melakukan serangkaian kegiatan peneliti muda selama setahun, di mana perempuan muda secara aktif terlibat untuk mempromosikan realisasi hak-hak mereka dalam pembangunan negara seperti hak atas pendidikan yang layak, informasi, perawatan kesehatan yang tepat, dan pengembangan diri yang relevan dengan potensi mereka.

Di komunitas - berdasarkan data latar belakang yang dikumpulkan sebelumnya

Pemuda adalah modal dasar pembangunan dan merupakan mata rantai yang tak terpisahkan dari setiap tahap pembangunan. Keberhasilan pengembangan pemuda sebagai sumber daya manusia yang berkualitas dan keunggulan kompetitif adalah salah satu kunci untuk membuka peluang sukses di sektor pembangunan lainnya. Oleh karena itu, pengembangan pemuda dianggap sebagai salah satu upaya yang tidak dapat diabaikan dalam mempersiapkan kehidupan berbangsa di masa depan.

Depdiknas- Departemen Pendidikan Nasional (2007: 66) yang sesuai dengan visi dan arah kebijakan pengembangan pemuda, pengembangan pemuda dimaksudkan untuk:

(1) menyamakan visi, misi dan persepsi tentang pengembangan dan pemberdayaan pemuda dalam menanggapi perubahan dinamika perkembangan yang terjadi di masa depan, Mengintegrasikan langkah dan implementasi kebijakan pembangunan dan upaya pemberdayaan pemuda melalui perencanaan, implementasi dan pengendalian tahapan pemerintahan yang relevan di tingkat pusat dan daerah, serta yang dilaksanakan oleh masyarakat dan komunitas bisnis, (2) sebagai pedoman bagi instansi terkait dan Semua pihak yang terlibat dalam pengembangan pemuda, untuk memenuhi kebutuhan dengan tuntutan untuk menjadi bertemu untuk memenuhi tantangan era persaingan internasional. Depdiknas (2007, 66).

Menurut Sensus Penduduk jumlah pemuda di Indonesia, yang meliputi usia 16-30 tahun, mencapai 25 persen dari total penduduk. Dari data penduduk di Indonesia diperoleh informasi bahwa penduduk Indonesia saat ini lebih dari 210 juta orang. Dari jumlah tersebut yang dikategorikan sebagai anak muda atau yang berusia 15-35 tahun, diperkirakan mencapai 78 juta orang atau 37% dari penduduk Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional (2007: 65). Sementara itu, menurut PBB, jumlah pemuda (15-24 tahun) di seluruh dunia mencapai 1,2 miliar. Dari jumlah ini, sekitar 87% (\pm 1 miliar) berada di negara berkembang dan 8 dari 10 pemuda berada di kawasan Afrika dan Asia. Data juga menunjukkan bahwa hampir 50 % populasi negara-negara berkembang adalah kaum muda dan anak-anak. Angka ini merupakan potensi besar jika dapat dimanfaatkan secara optimal. Sebaliknya, jika potensi tidak dikelola dengan baik, akan berdampak negatif pada proses pembangunan yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa potensi pemuda dapat disalurkan untuk menghasilkan manfaat maksimal, pemuda perlu dilibatkan dalam proses pembangunan.

Saat ini, seperti yang telah diamati oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga, terutama Staf Ahli Pemuda dan Olahraga Mainstreaming pada tahun 2012 dan 2013 di beberapa daerah di Indonesia, menunjukkan kurangnya kesempatan dan peluang bagi kaum muda untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan. Pemuda masih tidak memiliki akses untuk berpartisipasi dalam perencanaan, penganggaran, implementasi, pemantauan dan evaluasi proses kegiatan pembangunan, khususnya dalam proses pendidikan. Yang terjadi adalah posisi pemuda masih ditempatkan sebagai objek pengembangan, bukan sebagai subjek / pelaku pembangunan. Hal ini disebabkan kurangnya komunikasi dan informasi yang dapat diakses oleh pemuda tentang tahapan dan proses pengembangan. Tidak ada mekanisme untuk memastikan keterlibatan pemuda dalam pembangunan. Selain itu, para pejabat pemerintah belum memberikan kepercayaan untuk melibatkan pemuda.

Penelitian ini, dilakukan di 3 wilayah yang berada di Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Ketiga wilayah tersebut adalah Jorong Pamasihan di Nagari Tanjung Bonai, Jorong Mawar 2 di Nagari Lubuak Jantan serta Jorong Aua Duri di Nagari Batu Bulek yang keseluruhan wilayah ini terletak di Kecamatan Lintau Buo Utara. Dipilihnya 3 wilayah ini menjadi lokasi dampingan adalah karena angka putus sekolah cukup tinggi yang dipicu oleh beberapa faktor penyebab lainnya seperti kondisi akses yang dilalui untuk mencapai desa tersebut sangat jauh, dengan kondisi medan yang buruk dan sulit dijangkau. Jorong adalah desa.

Jorong Pamasihan

Jumlah Kepala Keluarga yang ada di Jorong ini ada 59 KK, dengan jumlah penduduk sebanyak kurang lebih 235 orang. Mata pencaharian penduduknya adalah bertani dan berkebun. Jorong ini hanya memiliki Sekolah Dasar sementara letak yang jauh dari pusat perdagangan dan pemerintahan menyebabkan jorong ini jauh tertinggal. Jalan menuju lokasi ini pun sudah banyak yang rusak. Untuk pergi ke pasar masyarakat jorong harus menempuh perjalanan selama 45 menit. Banyaknya kasus putus sekolah dikarenakan ekonomi keluarga ditambah lagi dengan Sekolah yang letaknya sangat jauh.

Masyarakat Jorong Pamasihan umumnya beragama Islam. Masyarakat hidup sederhana, untuk makan sehari-hari mereka belanja di warung atau mengambil dari kebunnya sendiri-sendiri. Jorong ini terletak di tepi sungai Batang Sinamar sehingga untuk mendapatkan ikan sebagai lauk pauk tidaklah susah. Di jorong Pamasihan sudah terbentuk kelompok Tenun dan Kelompok Perempuan Muda. Masyarakat terutama kaum perempuan rata-rata bisa menenun. Sehingga ibu-ibu maupun perempuan muda di wilayah Pamasihan sudah bisa menghasilkan uang sendiri bagi yang mau bertenun. Kendala yang dihadapi adalah tidak bisa mencari pasar dan tidak mempunyai modal sendiri. Sehingga masih tergantung dengan pihak luar.

Jorong Mawar II Nagari Lubuak Jantan

Jorong Mawar II memiliki wilayah yang cukup luas. Jumlah KK yang ada di Jorong ini sebanyak 213 KK dengan jumlah penduduk sebanyak 844 orang. Jorong Mawar II berbatasan langsung dengan Jorong Pamasihan. Wilayahnya juga terletak di seberang sungai Batang Sinamar. Wilayahnya berlembah dan berbukit.

Mata pencaharian penduduk adalah bertani, berkebun, dan beternak. Kadang kala para lelaki di jorong ini pergi berburu rusa di hutan yang masih banyak di wilayah ini. Di Jorong Mawar II juga ada kelompok tenun ibu-ibu. Karena wilayah yang besar disini terdapat dua kelompok tenun dan satu kelompok Perempuan Muda. Jadi ibu-ibu di wilayah ini mendapatkan penghasilan tambahan. Di jorong mawar II fasilitas pendidikan yang ada SD dan SMP. Seandainya ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maka siswa harus kost ibu Kecamatan yaitu di Balai Tengah sehingga akan menambah biaya lagi menjadi lebih besar.

Di jorong Mawar II dan Jorong Pamasihan tidak terdapat pasar sehingga yang ada hanya warung-warung yang menyebabkan biaya hidup menjadi lebih mahal. Penduduk Jorong Mawar II rata-rata

beragama Islam. Tingginya angka pernikahan dini di jorong ini dikarenakan faktor ekonomi dan banyak dari para remaja yang tidak melanjutkan sekolah.

Jorong Aur Duri Nagari Batu Bulek

Dari ketiga wilayah Penelitian di Jorong Aur Duri merupakan wilayah yang paling dekat akses ke pusat perdagangan/pasar dan pusat pemerintahan. Mata pencaharian penduduknya sebagian besar adalah bertani, berkebun dan berdagang. Daerah ini termasuk yang lebih padat jumlah penduduknya kurang lebih 117 kk dengan jumlah penduduk sebanyak 409 orang. Dari segi tingkat pendidikan Jorong Aur Duri menempati tingkat yang paling tinggi karena akses untuk pergi sekolah tidaklah susah. Penduduknya mayoritas beragama Islam.

Pada peneliti wanita muda

Pemuda merupakan aset bangsa yang perlu dikembangkan potensinya karena merupakan aset bangsa yang potensial di masa depan sebab jika tidak ditangani dengan baik maka akan menjadi penghambat pembangunan dan akan menjadi beban negara. Untuk itu perlu diarahkan dan dikembangkan bakat melalui kegiatan produktif.

Menurut data sensus penduduk 2010, populasi pemuda di Indonesia atau Warga negara Indonesia yang berusia 16 - 30 tahun, mencapai hampir 25% dari total populasi nasional. Data penduduk Indonesia menunjukkan bahwa total populasi nasional saat ini lebih dari 210 juta. Mereka yang dikategorikan sebagai pemuda, atau usia 15 - 35 tahun, diperkirakan berjumlah 78 juta atau 37% dari total populasi (Depdiknas, 2007: 65). Sementara itu, menurut PBB, jumlah pemuda (usia 15 hingga 24) di dunia adalah 1,2 miliar orang. Dari jumlah ini, sekitar 87% (\pm 1 miliar) tinggal di negara berkembang 4 negara, dan 8 dari 10 pemuda tinggal di Afrika dan Asia. Data ini juga menunjukkan bahwa hampir 50% populasi di negara berkembang adalah pemuda dan anak-anak. Angka ini merupakan potensi besar jika dioptimalkan dengan baik. Di sisi lain, manajemen yang buruk dari potensi ini malah akan menciptakan dampak negatif terhadap pembangunan yang sedang berlangsung. Karena itu, pemuda harus dilibatkan seefisien mungkin dalam proses pembangunan.

Saat ini, sebagaimana diteliti oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga khususnya Staf Ahli Pemuda dan Olahraga Mainstreaming pada tahun 2012 dan 2013 di sejumlah situs di Indonesia, masih minimnya kesempatan yang dimiliki bagi pemuda untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan. Para pemuda masih tidak memiliki akses untuk berpartisipasi dalam proses perencanaan, penganggaran, implementasi, pemantauan dan evaluasi pembangunan.

Apa yang sedang terjadi saat ini adalah bahwa pemuda masih dianggap sebagai objek pembangunan dan bukannya subjek / aktor pembangunan. Hal ini disebabkan, antara lain : minimnya akses komunikasi dan informasi di setiap tahapan dan proses pembangunan untuk melibatkan kaum muda. Selain itu, masih minimnya kepercayaan dari pihak pemerintah untuk

melibatkan peran serta pemuda dalam proses pembangunan. Kaum muda adalah aset nasional dengan potensi yang perlu dikembangkan, karena kegagalan suatu negara dalam mengembangkan potensi pemuda di negaranya dapat menghambat pembangunan dan menjadi beban bagi negara. Karenanya, kapasitas pemuda harus diarahkan dan diberdayakan melalui kegiatan-kegiatan yang produktif.

Sejalan dengan target pemerintah, SDG, dan pendidikan untuk semua, ASPPUK melalui program pengembangan tenun tradisional dengan pewarnaan alam yang disponsori Maybank di Kabupaten Tanah Datar, melibatkan peran serta kaum muda khususnya perempuan di setiap tahapannya. Mulai dari proses mempersiapkan bahan pewarna yang tersedia di alam, proses menenunnya dan hingga ke rantai pemasaran serta juga melibatkan kaum muda tersebut dalam proses lobi dan advokasi pada pemerintah daerah.

Pada LSM mitra - ASPPUK dan NEW Indonesia

Dengan uraian di atas, ASPBAE didukung ASPPUK bersama dengan New Indonesia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian dengan keterlibatan aktif perempuan muda untuk mendorong terwujudnya hak-hak mereka dalam pembangunan daerah, terutama dalam pengembangan tenun pewarna alam di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat.

ASPPUK dan New Indonesia melalui Lembaga Studi Masyarakat dan Empowerment (Lembaga Pengkajian dan Pemberdayaan Masyarakat - LP2M) telah berhasil melakukan study penelitian selama setahun secara aktif melibatkan perempuan muda untuk mendorong hak-hak pemuda (pria dan wanita muda) dalam pembangunan lokal, seperti hak atas pendidikan yang memadai, hak untuk memperoleh informasi, hak atas layanan kesehatan yang memadai, dan hak untuk pengembangan diri sesuai dengan potensi mereka masing-masing. Pendidikan non formal yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas perempuan muda melalui kegiatan peningkatan pengembangan tenun tradisional dengan pewarnaan alam di Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat.

Sesuai dengan diskusi di Chiang Mai pada bulan Agustus 2017, untuk melengkapi rangkaian kegiatan YAR yang dilakukan para perempuan muda pada tahun pertama, tindak lanjut yang dilakukan di tahun ke-2 adalah mengaktifkan kembali Learning Center sebagai tempat workshop dan belajar serta diskusi-diskusi mengenai berbagai isu-isu seperti pendidikan, kesehatan, dan keterampilan berkomunikasi, pembuatan Vlog, termasuk belajar tentang Advokasi seni dan budaya tradisional Minangkabau (menari, Randai atau tari tradisional Minangkabau yang menggabungkan musik, teater rakyat dan seni bela diri, dan badendang atau nyanyian tradisional dalam rima).

II. Tujuan penelitian

Tujuan Umum Penelitian:

Meningkatkan partisipasi aktif perempuan muda dalam mempromosikan akses pendidikan formal dan non-formal untuk peningkatan kesejahteraan di Tanah Datar.

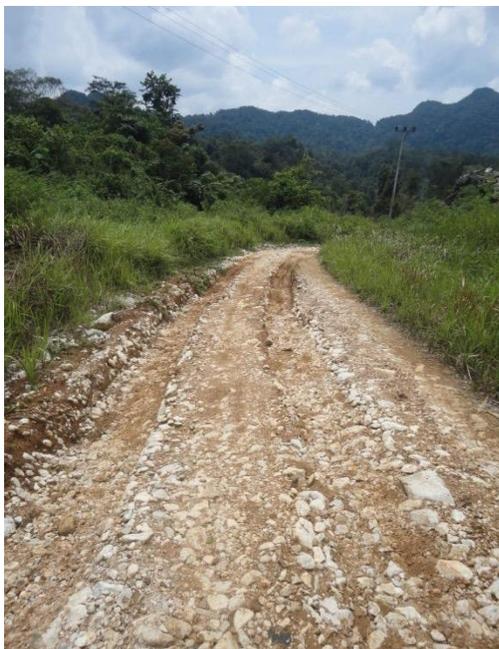
Tujuan Khusus Penelitian:

- Meningkatkan peran aktif perempuan muda di setiap tahap proses pendidikan di Tanah Datar
- Mengetahui hambatan, tantangan dan gagasan para wanita muda untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan keterampilan (non-formal)
- Menjadi pelopor dalam peningkatan pengetahuan dan wawasan untuk pihak lain
- Menyebarkan pengetahuan baru ke komunitas lain
- Meningkatkan ekonomi rumah tangga keluarga melalui peran aktif perempuan muda
- Menemukan strategi untuk keterlibatan perempuan muda dalam peningkatan pendidikan non-formal

Deskripsi Area, Proses dan Hasil Penelitian

Wilayah penelitian terletak di Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Ketiga wilayah ini adalah Jorong Pamasihan di Nagari Tanjung Bonai, Jorong Mawar II di Nagari Lubuak Jantan dan Jorong Aur Duri di Nagari Batu Bulek, semuanya terletak di Kecamatan Lintau Buo Utara. Jorong berarti desa kecil atau dusun kecil. Daerah-daerah ini dipilih untuk menjadi lokasi bantuan karena tingginya angka putus sekolah yang dipicu oleh beberapa faktor.

➤ Research Area 1



Jorong Pamasihan Nagari Tanjung Bonai

Jumlah Kepala Keluarga yang ada di Jorong ini ada 59 KK, dengan jumlah penduduk sebanyak kurang lebih 235 orang. Mata pencaharian penduduknya adalah bertani dan berkebun. Jorong ini hanya memiliki Sekolah Dasar sementara letak yang jauh dari pusat perdagangan dan pemerintahan menyebabkan jorong ini jauh tertinggal. Jalan menuju lokasi ini pun sudah banyak yang rusak. Untuk pergi ke pasar masyarakat jorong harus menempuh perjalanan selama 45 menit. Banyaknya kasus putus sekolah dikarenakan ekonomi keluarga ditambah lagi dengan Sekolah yang letaknya sangat jauh. Masyarakat Jorong Pamasihan umumnya beragama Islam. Masyarakat hidup sederhana, untuk makan sehari-hari mereka belanja di warung atau mengambil dari kebunnya sendiri-sendiri. Jorong ini terletak di tepi sungai Batang Sinamar sehingga

untuk mendapatkan ikan sebagai lauk pauk tidaklah susah. Di jorong Pamasihan sudah terbentuk kelompok Tenun dan Kelompok Perempuan Muda. Masyarakat terutama kaum perempuan rata-rata bisa menenun. Sehingga ibu-ibu maupun perempuan muda di wilayah Pamasihan sudah bisa menghasilkan uang sendiri bagi yang mau bertenun. Kendala yang dihadapi adalah tidak bisa mencari pasar dan tidak mempunyai modal sendiri. Sehingga masih tergantung dengan pihak luar.

➤ Research Area 2

Jorong Mawar II Nagari Lubuak Jantan

Jorong Mawar II memiliki wilayah yang cukup luas. Jumlah KK yang ada di Jorong ini sebanyak 213 KK dengan jumlah penduduk sebanyak 844 orang. Jorong Mawar II berbatasan langsung dengan Jorong Pamasihan. Wilayahnya juga terletak di seberang sungai Batang Sinamar. Wilayahnya berlembah dan berbukit.



Mata pencaharian penduduk adalah bertani, berkebun, dan beternak. Kadang kala para lelaki di jorong ini pergi berburu rusa di hutan yang masih banyak di wilayah ini. Di Jorong Mawar II juga ada kelompok tenun ibu-ibu. Karena wilayah yang besar disini terdapat dua kelompok tenun dan satu kelompok Perempuan Muda. Jadi ibu-ibu di wilayah ini mendapatkan penghasilan tambahan. Di jorong mawar II fasilitas pendidikan yang ada SD dan SMP. Seandainya ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maka

siswa harus kost ibu Kecamatan yaitu di Balai Tengah sehingga akan menambah biaya lagi menjadi lebih besar. Di jorong Mawar II dan Jorong Pamasihan tidak terdapat pasar sehingga yang ada hanya warung-warung yang menyebabkan biaya hidup menjadi lebih mahal. Penduduk Jorong Mawar II rata-rata beragama Islam. Tingginya angka pernikahan dini di jorong ini dikarenakan faktor ekonomi dan banyak dari para remaja yang tidak melanjutkan sekolah.

➤ Research Area 3

Jorong Aur Duri Nagari Batu Bulek



Dari ketiga wilayah Penelitian di Jorong Aur Duri merupakan wilayah yang paling dekat akses ke pusat perdagangan/pasar dan pusat pemerintahan. Mata pencaharian penduduknya sebagian besar adalah bertani, berkebun dan berdagang. Daerah ini termasuk yang lebih padat jumlah penduduknya kurang lebih 117 kk dengan jumlah penduduk sebanyak 409 orang. Dari segi tingkat pendidikan jorong aur duri menempati tingkat yang paling tinggi karena akses untuk pergi sekolah tidaklah susah. Penduduknya mayoritas beragama Islam.



Perubahan yang Diinginkan Untuk Komunitas (Weavers)

- Meningkatnya penguatan ekonomi perempuan, melalui pelatihan dan pendidikan non-formal dengan mendorong partisipasi aktif para perempuan muda dalam kegiatan Tenun pewarnaan alami. Tenunan alami adalah salah satu pendidikan nonformal yang meningkatkan penguatan
- Adanya regenerasi dan keberlanjutan kegiatan Women Eco Weaving
- Menciptakan kemandirian dan kepemimpinan perempuan muda

Perubahan yang Diinginkan Untuk Perempuan Muda

- Para peneliti (perempuan) muda memahami hak mereka sebagai warga negara, terutama hak atas pendidikan dan kesehatan reproduksi
- Para peneliti (perempuan) muda mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu mengenai perempuan dan isu-isu lainnya di Jorong / Nagari mereka masing-masing
- Meningkatkan pemahaman para perempuan muda, bahwa semua masalah dapat diselesaikan dengan baik jika mereka diskusikan secara terbuka dalam rapat
- Para peneliti (perempuan) muda tampak lebih bijaksana ketika menghadapi masalah dan mencari solusi bersama.
- Para peneliti (perempuan) muda mulai berani dalam menyuarakan aspirasi mereka sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka kepada Nagari dan Lembaga Pemerintah lokal secara relevan.
- Pemerintah Lokal (Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, Dinas Pendidikan Kabupaten) dan Pemerintah Nagari memberi pengakuan terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh perempuan muda.
- Adanya rekomendasi yang diberikan oleh Pemerintah Daerah maupun Nagari kepada para peneliti (perempuan) muda, dalam mendukung Aspirasi pemuda (pria dan wanita muda) di desanya.
- Para perempuan muda sekarang lebih berani untuk memfasilitasi pertemuan.

Jenis Pendidikan yang Diteliti:

➤ Area penelitian 1: Jorong Pamasihan; Nagari Tanjung Bonai

- Ada 59 rumah tangga, 235 orang: Wanita 121; Pria 114.
- Mata pencaharian penduduk; Bertani dan berkebun.
- Memiliki 1 Sekolah Dasar
- Lokasi Pasar (pusat perdagangan) 45-60 menit dengan kendaraan bermotor.
- Kelompok penenun dan kelompok perempuan muda telah terbentuk

➤ Area penelitian II: JORONG MAWAR II; NAGARI LUBUAK JANTAN

- Ada 213 rumah tangga, 844 orang. Wanita 399; Pria 445
- Jorong Mawar 2 berbatasan langsung dengan Jorong Pamasihan.
- Daerah ini berbukit-bukit dan berbukit-bukit.
- Mata pencaharian: bertani dan berkebun.
- Ada kelompok penenun perempuan.

- Ada 1 sekolah elementary dan 1 Junior
- Jarak desa dan sekolah menengah sangat jauh dan medannya sangat sulit dilewati, sehingga jika ingin pergi ke sekolah menengah, para pemuda harus meninggalkan desa. Biayanya untuk kesekolah sangatlah mahal.
- Banyak kasus pernikahan dini, karena faktor ekonomi
- Banyak remaja putus sekolah dari sekolah menengah pertama.
- Masih ada 40 pemuda yang belum pernah sekolah

➤ Reserach Area III: JORONG AUR DURI, NAGARI BATU BULEK

- Akses desanya lebih dekat dengan pusat pasar dan pusat pemerintahan.
- Mata pencaharian masyarakat adalah bertani, berkebun, dan berdagang.
- Ada 332 KK; Populasi 829, Perempuan 388; Pria 441.
- Akses ke sekolah tidak sulit.
- Ada 113 orang tidak pernah sekolah

Hasil Wawancara : Mengapa memutuskan Berhenti sekolah?

- Banyak teman nakal
- Berkelahi dengan teman,
- Guru suka marah
- Teman selalu mengganggu di sekolah
- Jarak dari rumah dan sekolah sangat jauh
- Orang tua meninggal,
- Tidak ada kesempatan untuk pergi ke sekolah,
- Kasus tinggal kelas / tidak naik kelas
- Tidak ada sekolah karena keadaan fisik,
- Orang tua bercerai,
- Anak merantau di usia muda (untuk sekolah)
- Tidak punya uang,
- Kasus melahirkan anak pertama di sekolah
- Pelecehan seksual yang dilakukan oleh rekan-rekannya
- Tidak bisa mengerjakan PR
- Pernikahan dini karena kebutuhan hidup
- belum terpenuhi kebutuhan sekolah
- Pergi sekolah dengan berjalan kaki
- Peralatan belajar tidak lengkap
- Tidak bisa membeli buku
- Sering tidak pergi ke sekolah karena tidak ada beras
- Tinggal jauh dari orang tua,
- Tidak ada sertifikat yang diberikan oleh guru karena tidak mampu membayar
- Sering sakit di sekolah

- Tidak dapat melanjutkan sekolah ke Paket C (in formal),
- Belum bisa menenun
- Kondisi jalanan yang rusak parah

YAR sangat mendukung para peneliti muda untuk mengakses pendidikan. Hasil penelitian YAR, mendorong keberadaan sekolah-sekolah informal untuk :

- Guru lebih disiplin
- Berikan penghargaan dan hukuman yang pantas untuk anak-anak
- Menyiapkan taman kanak-kanak yang lebih maju
- Proses pembelajaran ditingkatkan,
- Ruang kelas untuk sekolah Dasar di tata lebih menarik
- Tingkatkan kualitas pelajaran
- Ada tempat untuk belajar di dekat tempat tinggal
- Dorong anak perempuan untuk pergi ke sekolah
- Pemilik sekolah bersosialisasi
- Memandirikan anak usia dini
- Memajukan pendidikan di desa
- Didirikan pendidikan non formal di dalam sekolah formal di setiap desa
- Pembelajaran tambahan perlu ditingkatkan
- Guru memiliki pengetahuan
- Guru datang tepat waktu
- Ibu secara aktif mengajar anak-anak mereka di rumah
- Peningkatan akses pendidikan formal, informal (paket B dan C) dan pendidikan non formal belajar (menenun kelompok dan membaca Al Quran)
- Bekerja secara produktif untuk menghindari pernikahan dini

Alasan Mengapa Perempuan Muda yang bergabung dalam penelitian:

- Daerah miskin dan terpencil
- Tingkat putus sekolah tinggi
- Tingginya tingkat pernikahan dini
- Jumlah kekerasan yang tinggi terhadap anak-anak
- Tingkat pengangguran tinggi di usia produktif

III. Kerangka dan Methodology

A. Kerangka penelitian dan pertanyaan penelitian

TAHUN - 1

1. Pertemuan Awal

Pertemuan awal dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Desember 2016 di Aula Kantor Camat Lintau Buo Utara. Acara dimulai pada pukul 09.00 – 17.00 wib. Pertemuan dihadiri oleh 15 orang peneliti muda yang didampingi oleh staf LP2M, penanggung jawab kegiatan, serta relawan.

Agenda pertemuan adalah pengenalan singkat ASPBAE; program penelitian aksi, jadual awal (time line aktivitas); pembahasan isu-isu aktual tentang pendidikan dan persoalan perempuan muda di wilayah penelitian; rencana tindak lanjut.

Proses dan Hasil

Dimulai dengan pengenalan ASPPUK dan ASPBAE, pembahasan program penelitian aksi, penjelasan terkait time line aktivitas, selanjutnya membahas isu-isu aktual tentang pendidikan dan persoalan perempuan muda di wilayah penelitian. Kemudian menyusun Rencana Tindak Lanjut. Dalam kegiatan ini, teridentifikasi kasus pelecehan seksual di kos-an pada perempuan muda (SMP) di Nagari Tanjung Bonai, kasus pelecehan seksual teman sebaya di usia anak-anak (SD kelas IV) di daerah Jorong Aue Duri. Seorang perempuan muda, dibujuk untuk bekerja di Jambi, tapi bekerja malam di warung es (diduga ini prostitusi anak terselubung). Kasus pernikahan anak ilegal, usia pernikahan hanya sebentar (3- 1 tahun). Secara umum, perempuan muda dari Jorong Pamasihan dan Mawar II tidak melanjutkan sekolah setelah tamat SD karena lokasi sekolah yang jauh dan perlu kos yang tentu saja membutuhkan biaya besar. 5 tahun terakhir, di Jorong Tanjung Lansek, 4 km dari Mawar II berdiri SMP terbuka, namun jaraknya masih jauh dari Jorong Mawar II dan Jorong Pamasihan. Untuk riset di lapangan, kasus-kasus tersebut digali lebih.

2. Audiensi dengan Pemerintah Tanah Datar

Audiensi dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 8 Desember 2016 di Kantor Dinas Pendidikan dan Budaya Kabupaten Tanah Datar. Acara dimulai pada pukul 09.00. -12.00 siang. Diskusi dihadiri oleh 4 orang perwakilan peneliti muda, sekretaris kepala diknas & Kabid Pendidikan Luar Sekolah.

Agenda

1. Pengenalan lembaga LP2M, ASPPUK, dan ASPBAE
2. Sosialisasi Program Penelitian Aksi
3. Sharing tentang Peran Diknas terhadap Pendidikan Luar Sekolah
4. Sharing penelitian terkait pelaksanaan pendidikan Luar Sekolah di lokasi program
5. Komitmen bersama untuk menjalankan program.

Proses dan Hasil

1. Pihak Dinas menyambut baik dengan kegiatan ini dan berharap terjalin kerjasama yang baik.
2. Dilapangan atau Kec. Lintau Buo Utara, para peneliti muda dan pengelola program diharapkan bisa bekerja sama dengan tim pengelola paket A, B Dan C yang ditunjuk oleh Diknas.
3. Iroini menyampaikan bahwa di Mawar II pernah didata oleh pihak kecamatan untuk kebutuhan paket B dan C, tetapi datanya tidak sampai ke Diknas Kabupaten.
4. Peneliti dari Jorong Pamasihan juga melaporkan tentang ijazah 30 orang peserta ujian paket C sejak 4 tahun yang lalu, belum mendapatkan ijazahnya.
5. Pihak Diknas meminta data peserta ujian tersebut dan berjanji akan menidaklanjuti.
6. Pihak Diknas yang bertugas di Kecamatan Lintau Buo Utara, akan diminta untuk ikut serta pada Workshop Desain Penelitian.

3. Pembekalan untuk Workshop Desain Program Penelitian Aksi bagi Tim LP2M

Pembekalan untuk tim fasilitator dari LP2M dilaksanakan pada hari Kamis, 8 Desember 16, pukul 14:00-21:00 Wib di Hotel Pagaruyuang Batusangkar.

Agenda

1. Pembahasan workshop (1) desain program penelitian aksi
2. Perumusan Pertanyaan Survey/wawancara
3. Rencana Tindak Lanjut

Proses dan Hasil

1. Tim menjelaskan tentang Program ASPBAE, tujuan & gambaran proses pelaksanaan penelitian aksi di berbagai Negara yang dilakukan ASPBAE.
2. Tim ASPPUK hanya akan hadir satu hari untuk memfasilitasi, dan dua hari berikutnya akan di fasilitasi oleh tim LP2M. Gambaran besar atau kisi kisi tool untuk pertanyaan pada wawancara penelitian juga drancang pada kegiartan ini, diantaranya :
 - Data Umum Responden
 - Life story kehidupan (Issue gender yang berhubungan dengan pendidikan - formal/informal kekerasan mental dan fisik atau ekonomi)
 - Informasi pendidikan formal dan informal
 - Tanggapan untuk pendidikan formal dan informal serta saran untuk perbaikan
 - Pengalaman pribadi pendidikan formal dan informal
 - Adakah perpustakaan atau learning centre
 - Program lain untuk belajar perempuan muda
 - Bagaimana pendapat mereka tentang pusat belajar yang ada didesa
 - Strategi alternatif supaya perempuan bisa belajar

- Strategi akses pendidikan berkualitas
 - Termasuk KK miskin? Para responden tersebut
3. Kisi-kisi di atas dijadikan pertanyaan sederhana yang diujicobakan ketika Workshop (1) Desain Program Penelitian Aksi nanti.

4. Workshop Design Program Peneliti Muda

Workshop dilaksanakan tanggal 9,14,15 Desember 2016, dihadiri oleh 15 orang peneliti muda, di Aula Kantor Camat Lintau Buo. Tujuan dari Workshop adalah untuk memperkenalkan kepada peneliti muda apa saja kegiatan yang akan mereka lakukan sebagai peneliti sehingga ketika mereka turun ke lapangan mengambil data, tidak ditemui masalah dan kendala yang berarti.

Agenda

1. Perkenalan Peserta
2. Pembahasan Desain rogram Penelitian Aksi
3. Rencana Tindak Lanjut

Proses dan Hasil

Setiap peserta diarahkan untuk menggambarkan atau mengibaratkan diri mereka sendiri dalam bentuk hewan/tanaman/lingkungan. Selanjutnya pengenalan program Penelitian Aksi, kerjasama ASPBAE, ASPPUK dan LP2M. Program ini didukung oleh UNESCO dan dilaksanakan di tiga negara yaitu : Indonesia, India dan Filipina. Pada kesempatan, juga dibahas apa yang perlu dipahami sebelum mulai mengumpulkan data dari responden. Peneliti harus paham akan program yang sedang mereka kerjakan.

Kegiatan Workshop dilanjutkan dengan pembahasan terkait pemetaan dan pengenalan terkait dengan metode - metode yang digunakan dalam penelitian. Pada penutupan dilakukan kesepakatan untuk kegiatan di lapangan, yakni:

- a. Mengumpulkan data pos KB di Jorong masing masing untuk mengetahui data dasar pendidikan masyarakat di 3 Jorong di Kec.Lintau Buo Utara.
- b. Memutuskan bersama melalui ketua tim jorong masing masing tentang metodologi penelitian apakah menggunakan metoda sensus atau survey.
- c. Pembagian responden sesuai kesepakatan di masing masing jorong.
- d. Mengumpulkan data pada akhir 2016 dan akan dilakukan evaluasi survey di lapangan oleh Tim LP2M.

5. Pengumpulan Data Dasar Pendidikan dan Wawancara Responden Penelitian

Kegiatan dilaksanakan tanggal 16-28 Desember yang dilakukan oleh 20 orang Peneliti Muda dan 94 orang responden.

Di lapangan pada masing masing jorong dilakukan :

- Pengumpulan data KK dan data pendidikan masyarakat di lokasi program melalui Pos KB di masing masing jorong
- Menyepakati jumlah & sebaran & pemilihan atau distribusi responden.
- Wawancara di rumah masing masing responden sambil mendokumentasikan, dengan waktu yang disesuaikan dengan kesibukan responden
- Penulisan hasil wawancara masing masing peneliti ke buku masing masing
- Dokumentasi wawancara

Metode penelitian

1. Pemetaan
50 orang perempuan muda (15-35 Tahun)-responden, diminta untuk membuat peta dan disempurnakan oleh peneliti muda.
2. Sensus
Jika terdapat 50 orang perempuan muda yang putus sekolah di lokasi penelitian, didata seluruhnya. Tetapi jika lebih dari 50%,diambil sample
3. Survey
Menggunakan pendekatan sampling/sample

6. Pertemuan Evaluasi Hasil Survey dan Validasi Data

Kegiatan ini dilakukan tanggal 29 Desember 2016,

Peserta 20 orang peneliti muda

Bertempat di Aula Kantor Camat Lintau Buo Utara.

Agenda :

Sharing pengalaman di lapangan, bagaimana perkembangan survey dan hla-hal apa saja yang perlu ditingkatkan.

Proses dan Hasil

Bidang pendidikan:

- a. Pemuda
Miskin : Orang tua tidak memiliki penghasilan tetap, beberapa anak memutuskan berhenti sekolah karena faktor ekonomi, berhenti sekolah untuk pergi merantau
- b. Berkebutuhan khusus
Tuna rungu : Susah berkomunikasi, di rumah saja.
Autis : Putus sekolah karena biaya transportasi yang mahal sementara keluarga tidak mampu

Proses selanjutnya,para peneliti diminta untuk membuatkan dasar pemilihan responden dan rintangan, masalah, kesulitan, solusi,dan kesuksesan dalam mewawancarai para responden.

Jorong Pamasihan

- Orang yang kita wawancarai kurang memahami apa yang kita tanya
- Orang yang kita wawancarai tidak ada dirumah, sehingga kita sudah berulang kali mengunjungi rumahnya
- Saat kita mewawancarai, dia berharap adanya bantuan
- Jarak rumah responden dengan peneliti sangat jauh dan jalannya pun rusak dan kendaraan pun susah untuk pergi
- Penghasilan perbulan tidak sesuai yang dikatakan dengan yang didapatkannya
- Peneliti memperkirakan sendiri penghasilan responden dan keluarga responden perbulan

Jorong Aur Duri

Alasan :

- Karena waktu workshop pada tanggal 09 desember 2016 telah ditentukan kategori yang akan diteliti, terutama perempuan muda yang putus sekolah dan yang berkebutuhan khusus.
- Karena sebagian dari responden ada yang memiliki kasus kekerasan dalam rumah tangga (responden no 5)

Rintangan :

- Karena responden putus sekolah jadi mereka sulit memahami pertanyaan yang kami ajukan
- Ada sebagian responden tertutup karena mereka menganggap itu masalah pribadi yang sangat sensitif untuk diceritakan
- Responden sulit ditemui karena mereka pergi bekerja
- Sebagian responden kurang terbuka dengan kedatangan kami

Perasaan :

- Kami merasa sedikit kecewa karena tidak sesuai dengan harapan
- Kami merasa sedih karena sebagian responden berfikir negatif tentang wawancara yang kami lakukan (responden tidak jadi diwawancarai karena menolak karena anak responden mengalami kasus (pelaku) pelecehan, jenis kelamin laki-laki)
- Kami kecewa karena salah satu responden tidak leluasa menyampaikan isi hatinya karena ada tekanan dari orang tua

Kesuksesan :

- Kami berhasil mewawancarai responden meskipun tidak sesuai dengan yang diharapkan dan penuh dengan tantangan

Jorong Mawar II

a. Alasan untuk memilih responden

- Karena faktor ekonominya tidak mendukung
- Karena responden memiliki kebutuhan khusus
- Karena jarak responden terpencil

- b. Tantangan waktu mewawancarai responden
 - Dicemoohkan orang (karena membawa buku)
 - Berjalan jauh / berjalan kaki
 - Orang yang diwawancarai tidak mengerti pertanyaan yang diajukan
 - Takut masuk penjara : anak responden berkebutuhan khusus dan mengalami pelecehan dirantau dan hamil (pelakunya tetangga)
- c. Kesan waktu mewawancarai responden
 - Gemetar saat mewawancarai responden
 - Merasa malu saat mewawancarai responden
- d. Pesan
 - Jangan malu dicemoohkan orang dan jadi diri sendiri itu lebih baik

Validasi data juga dilakukan pada 1 Maret 2017. Pada kesempatan ini juga dibahas terkait kendala yang dihadapi oleh para peneliti muda. Kendala tersebut, antara lain: kurangnya pemahaman terhadap pertanyaan yang akan disampaikan sehingga kedepannya dalam melaksanakan penelitian dapat berjalan lancar.

7. Focus Group Discussion (FGD) untuk Konfirmasi Data Hasil Penelitian

Kegiatan FGD dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2017 bertempat di Rumah Makan Aroma, jalan Sutan Bagagarsyah, Pagaruyuang - Batusangkar. Acara dimulai pukul 09.00 wib dan diakhiri pukul 13.00 wib. Peserta FGD sebanyak 26 orang dengan rincian 10 orang laki-laki dan 16 orang perempuan yang berasal dari Dinas Pendidikan dan Budaya, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga, tokoh masyarakat, unsur pemuda, tokoh agama, tokoh adat, Peneliti Muda, dan jresponden dari 3 lokasi penelitian.

Kegiatan FGD ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan penelitian oleh Perempuan Muda yang ada di tiga Jorong di Kecamatan Lintau Buo Utara.

Proses dan Hasil

Fasilitator juga bertanya kepada responden mengenai duka-suka yang dihadapi oleh para peneliti di lapangan ketika melakukan survey.

Adapun duka yang dihadapi peneliti adalah jarak rumah yang jauh, akses jalan yang rusak, responden yang tidak menjawab pertanyaan karena mereka kurang paham akan pertanyaan yang diberikan.

Sementara itu, sukanya adalah dapat menjalin silaturahmi dengan sesama masyarakat yang kadang jarang dilakukan dan mengetahui alasan-alasan yang menyebabkan responden putus sekolah.

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok, dengan pertanyaan pokok:

- a. Identifikasi atau gali masalah pendidikan baik pendidikan formal atau informal yang pernah peserta dengar!
- b. Sebutkan kekerasan dalam pendidikan yang diketahui atau dialami baik dilingkungan sekolah,sekitar atau keluarga!
- c. Upaya apa saja yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah pendidikan?

Presentasi Kelompok I

- a. Coba identifikasi atau gali masalah pendidikan baik pendidikan formal atau informal yang pernah peserta dengar!

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam sebuah bangsa dan Negara untuk menentukan maju mundurnya bangsa tersebut baik pendidikan formal,informal dan non formal karena agar masyarakat hidup lebih baik lagi. Pengertian pendidikan dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di pasal 1 dijelaskan pendidikan itu adalah usaha sadar dan terencana. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari tingkat SD, SMP dan SMA.

Permasalahan yang ada di pendidikan formal:

- Kemauan Masyarakat kurang tertonjolkan kemauan sepenuhnya untuk sekolah dan menyadari pentingnya pendidikan, karena pada dasarnya untuk jenjang pendidikan SD, SMP itu sudah dibiayai oleh pemerintah dari dana APBN)
- Kurangnya motivasi (Dari keluarga,teman dan lingkungan sekitar, dan juga peserta didik kurang efektif dalam mengikuti pendidikan)
- Keterbatasan ekonomi (Walau pendidikan sudah dibiayai oleh pemerintah akan tetapi tetap masyarakat tidak mau sekolah. Mindset itu yang harus diubah oleh masyarakat)

Masalah pendidikan informal :

- Kurang perhatian dari orang tua (keluarga merupakan intitusi pertama yang ditemui anak sehingga harusnya orang tua serta keluarga harus menyadari pentingnya pendidikan)
- Pengaruh lingkungan (pengaruh lingkungan bagi peserta didik sangat besar, baik lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar. Dengan lingkungan dijamin sekarang yang kurang baik seperti pergaulan bebas dan narkoba sehingga peserta didik tidak bisa memfilter mana yang baik dan buruk)

- Malas (Jarak rumah ke sekolah sangat jauh (khususnya daerah mawar dan pamasihan, karena jalan rusak dan sekolah jauh)
 - Kondisi jalan yang tidak layak
- b. Sebutkan kekerasan dalam pendidikan yang diketahui atau dialami baik di lingkungan sekolah, sekitar atau keluarga!
- Sekolah
 - Bully (kekerasan mental dari lingkungan sebaya dan sekolah, sehingga tidak sedikit pelajar yang bunuh diri dan tidak mau sekolah karena sering dibully)
 - Jarak rumah ke sekolah sangat jauh
 - Kondisi jalan tidak layak
 - Lingkungan
 - Permainan (bermain lebih menarik daripada sekolah, karena kecanggihan teknologi yang lebih menarik untuk bermain gadget daripada sekolah)
 - Keluarga
 - Pemahaman orang tua kurang akan pendidikan (khususnya untuk daerah terpencil)
- c. Upaya apa saja yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah pendidikan?
- Ekonomi membaik (ekonomi sangat berpengaruh dalam pendidikan, karena dengan cukupnya ekonomi pendidikan pun terjamin dari segi pendanaan. Peningkatan pendapatan dapat dilakukan dengan pengembangan usaha ekonomi kreatif. Dalam UU no 20 disebutkan 20% dari dana APBN dianggarkan untuk pelaksanaan pendidikan tetapi karena keterbatasan dana pun tidak cukup 20% itu makanya ada pendidikan formal dan informal untuk penunjang dan membantu pelaksanaan itu)
 - Lingkungan membaik (saling pengertian)
 - Semangat / dukungan dari orang tua (proses pendidikan yang baik didukung oleh 3 hal yaitu keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah yang baik serta kemauan yang keras)
 - Harapan untuk LP2M serta ASPPUK disamping memberikan pendampingan ekonomi kreatif juga bisa memberikan pengetahuan dan pelatihan untuk mengubah mindset masyarakat di daerah pedalaman khususnya agar menyadari pentingnya pendidikan.
 - Harapan kepada pemerintah daerah melalui Disparpora, terutama untuk Lintau Buo Utara dan Lintau Buo butuh pengawasan satpol PP untuk anak sekolah karena di warung-warung internet banyak anak sekolah yang main di jam sekolah dan juga penyakit masyarakat yang ikut mempengaruhi siswa pelajar sehingga jam belajar menjadi kurang efektif dan guru pun ikut kewalahan.

Tanggapan dari peserta dan fasilitator

- Keterlibatan niniak mamak (paman) itu sangat penting dalam mengatasi masalah pendidikan, karena ini merupakan kearifan lokal minangkabau dimana dizaman sekarang sangat berkurang keterlibatannya.
- Alokasi anggaran untuk pendidikan sebenarnya sampai saat ini belum 20% yang ada, dan perlu advokasi tindak lanjut ke pemerintah.
- Perlu peraturan dari sekolah yang harus ditinjau kembali agar anak-anak lebih mementingkan pendidikan dengan mengajarkan disiplin terutama dari pengajar dahulu.
- Pemerintah mempunyai program dalam pendidikan yang besar sekali yaitu dana BOS (Bantuan Operasional Siswa) dan KIP (Kartu Indonesia Pintar).
- Alokasi dana BOS itu adalah untuk menolong anak-anak miskin yang tidak mempunyai biaya untuk sekolah. KIP membantu anak-anak miskin agar terbantu kendala finansial selama menempuh pendidikan.
- Kabupaten Tanah Datar sangat bagus dibagian pendidikan nya, karena pemerintah sangat mendukung selain dana BOS dan KIP juga ada bantuan dari BAZ (Badan Amil Zakat), hanya saja minat dan kemauan para siswa dan orang tua terutama untuk daerah pedalaman sangat kurang memahami pentingnya pendidikan. Akan tetapi Tanah datar cukup membanggakan dari segi pendidikan dan operasinal sekolah.
- Di tahun 2014 masih ada beberapa perempuan muda yang melakukan pernikahan dini di daerah Lintau Buo Utara.
- UU Perlindungan Anak menyebutkan bahwa seorang anak itu berumur 18 tahun kebawah. Pernikahan dini itu dari umur 18-20 tahun.

Presentasi Kelompok 2

- a. Coba identifikasi atau gali masalah pendidikan baik pendidikan formal atau informal yang pernah peserta dengar!
 - Formal
 - Proses belajar mengajar (Guru menggunakan jam belajar untuk kepentingan pribadi dan ini sangat mengganggu keberlangsungan belajar sekolah)
 - Jarak sekolah jauh dari rumah (Untuk SMP dan SMA itu jauh dari rumah)
 - Keadaan ekonomi
 - Sering jajan sembarangan (Terutama untuk TK dan SD yang menggunakan zat pewarna untuk makanan jajanan pelajar)
 - Non formal

Program paket A, B, dan C diadakan di daerah yang jauh bahkan diluar kabupaten, sehingga peminat paket tersebut jadi berkurang.

- b. Sebutkan kekerasan dalam pendidikan yang diketahui atau dialami baik di lingkungan sekolah, sekitar atau keluarga!
- Sekolah
 - Sering dibully sehingga anak takut untuk ke sekolah
 - Sering bertengkar sesama murid
 - Lingkungan
 - Kenakalan remaja (narkoba, suka mengganggu anak-anak yang pergi dan pulang sekolah)
 - Keluarga
 - Beberapa orang tua dijamin sekarang masih ada yang mengutamakan pendidikan anak-anak laki-laki daripada anak perempuan
 - Orang tua menyuruh anak bekerja baru boleh makan
 - Kurangnya perhatian dari orang tua
- c. Upaya apa saja yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah pendidikan?
- Guru harus disiplin dalam mengajar
 - Disediakan transportasi bagi anak yang jauh dari sekolah
 - Sekolah menyediakan kantin sehat
 - Pemerintah sebaiknya menyediakan sistem program paket di dinas terdekat
 - Guru harus meningkatkan perhatian terhadap pergaulan anak-anak sekolah
 - Harus menciptakan lapangan kerja
 - Orang tua tidak boleh lagi membedakan antara anak laki-laki dan anak perempuan

Tanggapan dari fasilitator dan peserta

- Dana desa itu digunakan untuk apa jika jalan masih jelek untuk ke sekolah dan ini perlu advokasi dan tindak lanjut dari pemerintah.
- Untuk Kabupaten Tanah Datar sekolah mempunyai guru yang memadai dan memiliki jalan yang rusak ringan.
- Untuk Puskesmas di Pamasihan mempunyai gedung yang bagus dan memadai akan tetapi tidak ada bidan atau perawat yang bertugas.
- Sudah banyak dana yang dialokasikan oleh Pemerintah dan Dinas untuk membantu masyarakat miskin dalam pendidikan.

Presentasi Kelompok 3

- a. Coba identifikasi atau gali masalah pendidikan baik pendidikan formal atau informal yang pernah peserta dengar!
- Formal
 - Masalah ekonomi (Salah satu masalah utama dalam pendidikan, karena jika ekonomi tidak baik maka pendidikan pun tersendat)

- Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dalam pendidikan (Banyak anak zaman sekarang yang terlalu sibuk dengan dunianya dan orang tua pun sibuk dengan urusannya, sehingga tidak terjadinya kesepahaman dalam bidang pendidikan)
 - Fasilitas tidak memadai
 - Infrastruktur/akses transportasi
 - Perbandingan gender (Ada di beberapa keluarga yang membedakan laki-laki dan perempuan yang mengutamakan pendidikan)
 - Perbedaan pendidikan
 - Komunikasi kurang lancar/informasi
- Informal
- Kurangnya minat anak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan
 - Didalam masyarakat itu sendiri sering terjadi saling menjatuhkan satu sama lain
 - Kurangnya sarana pendidikan seperti paket A,B dan C
- b. Sebutkan kekerasan dalam pendidikan yang diketahui atau dialami baik di lingkungan sekolah, sekitar atau keluarga!
- Sekolah
- Kekerasan mental dari guru
 - Sering di bully teman (penyebab gangguan mental disekolah)
- Lingkungan
- Pengaruh pergaulan teman sebaya (Narkoba)
 - Pengaruh gadget / Medsos
- Keluarga
- Kekerasan fisik
 - Pilih kasih antara satu anak dengan anak yang lain
 - Pengekangan dalam pergaulan (Membunuh mental anak untuk perkembangan pendidikan anak)
- c. Upaya apa saja yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah pendidikan?
- Agar pemerintah dan perangkat-perangkatnya memperhatikan/berbaur dengan masyarakat di desa-desa terpencil / daerah-daerah yang kurang terjangkau dengan akses jalan dan pendidikan
- Memberikan motivasi kepada anak, misalnya orang tua kepada anak, mamak kepada kemenakan dan tokoh masyarakat

Tanggapan dari fasilitator dan peserta

- Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang dilakukan diluar pendidikan formal seperti paket A,B,C dan lain-lain.

Rencana Tindak Lanjut

- Kegiatan selanjutnya Workshop Analisis, setelah lebaran, di Kabupaten Tanah Datar, melibatkan Pemerintahan Nagari, Kecamatan, dan Pemerintahan Kabupaten.
- Workshop akan dihadiri oleh Thea dari Filipina.

8. Workshop (2) Analisis Masalah

Kegiatan dilaksanakan di Hotel Pagaruyuang Batusangkar pada tanggal 19-20 Juli 2017. Workshop dihadiri oleh peneliti, responden, tokoh masyarakat, Pemerintah Daerah, Thea dari Philipina, Anita dari India, ASPPUK, New Indonesia, dan tim LP2M Padang.

Agenda:

1. Pembukaan dari panitia LP2M (Zilnovita Zainal)
2. Pengantar dari Fasilitator (Darmanto, perwakilan Seknas ASPPUK)
3. Perkenalan
4. Review program ASPBAE
5. Presentasi peneliti muda mengenai Penelitian, Pendidikan dan Penguatan Perempuan
6. Diskusi kelompok
7. Presentasi kelompok mengenai hasil diskusi
8. Perkenalan Thea dan Anita
9. Presentasi Anita mengenai penelitian di India
10. Diskusi Pendek
11. Presentasi homework masing-masing jorong
12. Presentasi Thea mengenai penelitian di Filipina
13. RTL (Rencana Tindak Lanjut)

Proses dan Hasil

Hari pertama (19 Juli 2017, difokuskan untuk membahas hasil dari Penelitian Perempuan Muda dalam diskusi kelompok, dan ditanggapi langsung oleh undangan dari Dinas Terkait. Rika peneliti dari Pamasihan mempresentasikan semua tahapan yang telah dilaksanakan di lapangan selama ini.

Diskusi Kelompok

- Fasilitator membagi peserta menjadi 3 kelompok berdasarkan hitungan 1,2,3
- Kelompok mendiskusikan mengenai daftar masalah kekerasan dalam pendidikan di 4 bidang yaitu bidang pendidikan, bidang sosial, bidang ekonomi dan bidang infrastruktur
- Untuk waktu diskusi diberikan selama 1 jam

Presentasi hasil diskusi kelompok

Presentasi mengenai daftar masalah kekerasan dalam pendidikan dalam berbagai bidang.
Fasilitator (Abdullah Ubeid, New Indonesia)

TAHUN-2

1. Lokakarya Rencana Tindak Lanjut Tahun ke Dua

Hari / Tanggal: Senin, 30 Oktober 2017

Peserta: 36 orang (peneliti muda, media, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, Dinas Pendidikan, Sekretaris Nasional ASPPUK, fasilitator; penyelenggara; pencatat; Pemerintah Nagari dan Jorong (Nagari sub-unit))

Tujuan:

Untuk mensosialisasikan penelitian tahun pertama kepada para pemangku kepentingan dan untuk memperoleh masukan untuk pelaksanaan Program Penelitian Kepemimpinan Pemuda (YAR) ditahun kedua

Output yang diharapkan:

1. Perjanjian rencana kegiatan YAR untuk tahun kedua
2. Merencanakan agenda kerja berdasarkan kebutuhan kegiatan dari masing-masing Nagari
3. Adanya dokumen kesepakatan antara pemuda dan pemerintah Nagari untuk mendorong keterlibatan pemuda dalam rencana pembangunan, dan menjadikan pusat belajar sebagai ruang efektif untuk pusat pembelajaran bagi pemuda dan ibu muda di Nagari.

Agenda dan diskusi

Kegiatan YAR terdiri dari tiga fokus pembahasan :

- a. Pemenuhan kebutuhan akan pendidikan
 - Pendidikan yang telah diperoleh
 - Pendidikan yang belum / akan diperoleh
 - Cara mendapatkan sarana belajar / pembelajaran berdasarkan kondisi setempat
- b. Kesenjangan / rintangan
 - Faktor-faktor yang mencegah Kesenjangan (mengatasinya) dapat dilakukan melalui diskusi dengan peneliti dari area lain
 - Budaya (kebiasaan) dari responden yang diamati
 - Struktur (kebijakan) di nagari, kecamatan dan lain-lain.
- c. Tingkatkan kesadaran jender:
 - Pendidikan
 - Kesehatan
 - Ekonomi

Rencana Kegiatan

- a. Sosialisasi
- b. Lokakarya tindak lanjut dengan peneliti pemuda dan lembaga pemerintah lokal yang relevan
- c. Pelatihan blog video (vlog)
- d. Memanfaatkan pusat belajar (pendidikan, kesehatan, ekonomi)
- e. Meningkatkan keterampilan advokasi

Catatan penting dari narasumber untuk Dinas Pariwisata, Pemuda & Olahraga, dan Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Datar meliputi beberapa hal, antara lain :

- Meningkatkan peran pemuda di daerah
- Pengumpulan data-data organisasi pemuda
- Pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk pemuda
- Pelatihan untuk Pemuda Pelopor (Pembinaan Pemuda Pelopor)
- Fasilitasi layanan masyarakat
- Program Pertukaran Pemuda Internasional (Pertukaran Pemuda Antar Negara)
- Jambore Pemuda Indonesia (Jambore Pemuda Indonesia)
- Pewarnaan/Pencelupan alami untuk songket, atau kain tradisional dari Sumatra
- Inovasi kincir angin oli dan mesin
- Silat Ranyah, atau seni bela diri tradisional yang dipraktikkan di sawah

Hasil

Para peneliti muda menyetujui rencana tindak lanjut ini:

1. Pendidikan

- Perpustakaan desa / pojok baca
- Pelatihan Vlog
- Keterampilan (menenun, menjahit, seni kuliner)
- Pelajaran bahasa Inggris
- Tes kesetaraan sekolah dasar, SMP, dan SMA
- Pendidikan seni dan budaya

2. Kesehatan

- Kesehatan reproduksi remaja
- Kebun keluarga (kebun obat keluarga atau toga, kebun buah)
- Nutrisi
- Gaya hidup sehat

3. Ekonomi

- Tabungan dan pinjaman
- Tenun
- Pemasaran produk / promosi

4. Advokasi

- Audiensi / dialog dengan kepala Badan Konsultatif Nagari (Badan Perwakilan Rakyat Nagari – BPRN) / Karapatan Adat Nagari - KAN / Bundo Kandung atau Kepala Keluarga Pribumi
- Dialog dengan Dinas Pendidikan; Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga; Dinas Koperasi, Industri, dan Perdagangan Kabupaten; dan Dinas Kesehatan Kabupaten

5. Pertemuan pertama tentang rencana tindak lanjut tersebut diadakan pada hari Minggu, 5 November 2017 di Jorong Aur Duri Nagari Batu Bulek.

6. Advokasi dengan pemerintah lokal diadakan pada minggu kedua Desember 2017.

2. Lokakarya Vlogging: “Pemuda dan Kesadaran Pendidikan Nagari”

Hari / Tanggal: Rabu, 1 November 2017

Peserta: 23 orang (peneliti pemuda, media, fasilitator / narasumber; penyelenggara; pencatat)

Tujuan:

- a. Berbagi pemahaman kepada pemuda (pria dan wanita muda) dalam isu-isu strategis tentang pendidikan dan kesehatan, terutama hak-hak dasar yang harus mereka dapatkan
- b. Meningkatkan keterampilan anak muda dalam mengemas ide mereka ke narasi atau skrip vlog
- c. Meningkatkan keterampilan anak muda dalam pembuatan vlog mulai dari pra-produksi hingga pasca produksi.

Output yang diharapkan:

- a. Tiga vlog singkat 2-5 menit tentang pendidikan dan kesehatan diproduksi
- b. Vlog diunggah dan didistribusikan di media sosial

Agenda dan diskusi :

Tahapan dalam produksi dokumenter:

1. Riset data
2. Penulisan skenario
3. Pengembangan premises
4. Pengembangan sinopsis
5. Perekrutan tim crew

Hasil

Rencana tindak lanjut dari pelatihan vlog adalah bahwa peneliti akan membuat vlog berdurasi 5-7 menit, Vlog yang dibuat tersebut merujuk pada hasil penelitian tentang pendidikan di Jorong masing-masing. Vlog dibuat dengan menggunakan kamera ponsel atau kamera.

1. Jorong Aur Duri, Nagari Batu Bulek dengan tema: Membangun perpustakaan di Jorong
2. Jorong Pamasihan, Nagari Tanjung Bonai dengan tema: Kesehatan dan Kesehatan Reproduksi Perempuan
3. Jorong Mawar, Nagari Lubuak Jantan dengan tema: Akses jalan ke Jorong

Jadwal untuk produksi Vlog:

- Perencanaan: minggu pertama bulan November
- Pemotretan: Minggu ke-2 bulan November
- Pengeditan: minggu ketiga bulan November
- Mengunggah: minggu ke-4 bulan November

Pelatihan vlog untuk perempuan muda diliput oleh media lokal Beritanagari.com dengan artikel berjudul “Melalui ASPBAE, UNICEF Mendesak Pemenuhan Hak atas Pendidikan untuk Semua”. Tautan tersedia di <https://www.beritanagari.com/melalui-aspbae-unicefmendorong-pemenuhan-hak-pendidikan-untuk-semua>

3. Pertemuan Gabungan dengan 3 jorong

Hari / Tanggal: Minggu, 5 November 2017

Peserta: 16 peneliti muda dan 1 koordinator

Objektif

Untuk membahas rencana tindak lanjut dari lokakarya untuk Pelatihan Tahap II dan Vlog YAR.

Agenda dan Diskusi

Pertemuan ini dihadiri oleh para peneliti muda dari tiga Nagari. Lokakarya ini adalah tindak lanjut dari Rencana Lanjutan Tahap II / sosialisasi awal dan Lokakarya Pelatihan Vlog. Dalam diskusi ini, sejumlah tugas harus diselesaikan oleh para peneliti dari masing-masing Jorong. Olehnya pertemuan ini diadakan untuk membahas masalah dan mengidentifikasi masalah dari masing-masing jorong. Peneliti muda dari masing-masing jorong harus bekerja sama untuk mencapai target program ini. Setiap jorong juga harus menghasilkan vlog berdasarkan tema yang disepakati.

Hasil

Peneliti muda dari Pamasihan akan fokus pada kesehatan (bagaimana masyarakat Pamasihan mendapatkan layanan kesehatan yang layak mereka terima), membangun kebun keluarga, gaya hidup sehat, seni dan budaya (tarian tradisional dan randai), tabungan dan pinjaman, belajar bahasa Inggris, dan vlog produksi.

Peneliti muda dari Jorong Mawar II akan fokus pada pendidikan (meningkatkan tingkat melek huruf untuk masyarakat Jorong Mawar II karena banyak yang masih buta huruf), membangun taman keluarga, gaya hidup sehat, seni dan budaya (tarian tradisional dan randai), tabungan dan pinjaman, belajar Bahasa Inggris, dan produksi vlog.

Peneliti muda dari Aur Duri akan fokus pada perpustakaan mereka (bagaimana komunitas Jorong Aur Duri dapat membangun perpustakaan sebagai cara untuk meningkatkan minat baca anak-anak dan menjadikan perpustakaan sebagai pusat belajar bagi mereka), menanam kebun keluarga, hidup gaya hidup sehat, seni dan budaya (tari tradisional dan randai), tabungan dan pinjaman, belajar bahasa Inggris, dan produksi vlog.

4. Pertemuan rutin di Jorong Mawar II

Hari / Tanggal: Jumat, 10 November 2017

Peserta: 5 orang perempuan muda

Tujuan:

Untuk menanam kebun keluarga di rumah masing-masing peneliti perempuan muda (proyek percontohan).

Agenda dan diskusi

Pertemuan ini diadakan untuk membangun kebun keluarga di setiap rumah peneliti muda di Jorong Mawar II. Kebun keluarga dapat membantu meringankan beban ekonomi, memastikan kebersihan dan mencegah penggunaan pestisida untuk sayuran. Kebun keluarga ditanam dengan tanaman yang dapat digunakan untuk memasak.

Hasil

Para peneliti pemuda dari Jorong Mawar II telah membangun kebun keluarga di rumah mereka. Ada kesadaran bahwa kebun keluarga mengarah pada gaya hidup yang sehat, menghemat uang dan berkontribusi pada individu dan keluarga yang sehat.

5. Pertemuan Rutin di Jorong Pamasihan

Hari / Tanggal: Senin, 13 November 2017

Peserta: 7 orang perempuan muda

Tujuan:

Untuk menanam kebun keluarga di rumah masing-masing peneliti perempuan muda (proyek percontohan).

Agenda dan diskusi

Pertemuan ini diadakan untuk membangun kebun keluarga di setiap rumah peneliti muda di Jorong Pamasihan. Kebun keluarga dapat membantu meringankan beban ekonomi, memastikan kebersihan dan mencegah penggunaan pestisida untuk sayuran. Kebun keluarga ditanam dengan tanaman yang dapat digunakan untuk memasak dan obat-obatan.

Hasil

Peneliti muda dari Jorong Pamasihan telah membangun kebun keluarga di rumah mereka. Ada kesadaran bahwa kebun keluarga mengarah pada gaya hidup yang sehat, menghemat uang dan memberikan kontribusi bagi individu dan keluarga yang sehat.

6. Pertemuan Rutin di Jorong Aur Duri

Hari / Tanggal: Selasa, 14 November 2017

Peserta: 7 perempuan muda

Tujuan:

Untuk menanam kebun keluarga di rumah masing-masing peneliti perempuan muda (proyek percontohan).

Agenda dan diskusi

Pertemuan ini diadakan untuk membangun kebun keluarga di setiap rumah peneliti muda di Jorong Aur Duri. Kebun keluarga dapat membantu meringankan beban ekonomi, memastikan kebersihan dan mencegah penggunaan pestisida untuk sayuran. Kebun keluarga ditanam dengan tanaman yang dapat digunakan untuk memasak.

7. Pertemuan Bersama dengan 3 Jorong (Belajar Bahasa Inggris dan Randai)

Hari / Tanggal: Rabu, 15 November 2017

Peserta: 18 perempuan muda

Tujuan:

- Untuk meningkatkan kemampuan perempuan muda untuk berbicara bahasa Inggris
- Untuk meningkatkan kemampuan para perempuan muda untuk belajar Randai dan memperoleh keterampilan untuk melestarikan budaya tradisional Minangkabau.

Agenda dan diskusi

Pertemuan ini diadakan agar para peneliti dapat belajar berbicara bahasa Inggris dan belajar Randai. Di pagi hari para peserta belajar bahasa Inggris, di mana mereka belajar dan berlatih memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris. Para peneliti muda sangat antusias dan ingin belajar lebih banyak bahasa Inggris. Peneliti ini juga memainkan game menggunakan bahasa Inggris. Setelah istirahat sore para peneliti diperkenalkan Randai yakni kebudayaan teater, belajar teknik dan gerakan (tarian). Setiap gerakan randai mengandung cerita dan makna Tradisional Minangkabau.

Hasil

Para peneliti muda mulai memahami dan belajar menggunakan bahasa Inggris. Mereka juga mendapatkan pemahaman tentang Randai, seni tradisional Minangkabau. Para peneliti muda mampu memperkenalkan diri kepada orang lain dalam bahasa Inggris. Ini akan berguna ketika mereka bertemu dengan peneliti muda lainnya dari negara lain.

8. Pertemuan Gabungan dengan 3 Jorong (Belajar Menjahit dan Tari Tradisional)

Hari / Tanggal: Senin, 20 November 2017

Peserta: 14 orang perempuan muda

Tujuan:

- Agar para perempuan muda memiliki kemampuan untuk membuat pola dan menjahit
- Agar perempuan muda memiliki kemampuan menari tari tradisional Minangkabau

Agenda dan diskusi

Agenda pertemuan adalah belajar menjahit dan membuat pola untuk rok. Pertemuan ini difasilitasi oleh dua peneliti muda dari Jorong Aur Duri yang keduanya berprofesi sebagai penjahit. Peneliti muda lainnya juga melakukan pengukuran untuk membuat rok dan pakaian. Mereka mulai mengerti bahwa membuat rok dengan pola standar itu mudah dan bisa dilakukan di rumah. Setelah istirahat sore, para peneliti mempelajari tarian tradisional, yaitu Tari Piring dan Tari Panen. Setiap tarian memiliki arti dan cerita tersendiri. Para peneliti bersemangat untuk mempelajari tarian tradisional ini. Ini dapat menambah pemahaman mereka tentang budaya tradisional Minangkabau.

Hasil

Para peneliti mulai memahami cara membuat rok dan pola pakaian, yang simple dan bisa dilakukan di rumah. Bagi dua peneliti yang bertindak sebagai pelatih dalam pertemuan tersebut, pertemuan

ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar berbicara di depan umum, mendapatkan kepercayaan diri, dan berbagi keterampilan yang mereka miliki. Para peneliti juga memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang tari dan budaya tradisional Minangkabau.

9. Pertemuan Bersama dengan 3 Jorong (Belajar Bahasa Inggris dan Vlogging)

Hari / Tanggal: Jumat, 24 November 2017

Peserta: 13 perempuan muda

Tujuan:

- Meningkatkan keterampilan bahasa Inggris untuk Perempuan Muda
- Mengembangkan rencana para peneliti perempuan muda untuk memproduksi VLOG sebagai media untuk menyuarakan pendidikan, kesehatan dan masalah lainnya kepada publik

Agenda dan diskusi

Dalam pertemuan ini, para peneliti diperkenalkan objek sehari-hari dengan menggunakan bahasa Inggris. Para peneliti bersemangat dan mulai mengajukan pertanyaan dalam bahasa Inggris akan berbagai benda-benda yang dilihatnya. Mereka juga diajarkan untuk menjelaskan objek menggunakan bahasa Inggris. Setelah istirahat makan siang, para peneliti mendiskusikan rencana vlog mereka. Setiap peneliti mengembangkan ide mereka sendiri untuk vlog mereka.

Hasil

Para peneliti mulai membiasakan diri menyebut benda-benda di sekitarnya menggunakan bahasa Inggris. Mereka juga mendiskusikan tema untuk masing-masing jorong mereka. Disimpulkan bahwa Jorong Pamasihan akan membuat vlog kesehatan dan jalan rusak, Jorong Mawar II akan membuat vlog tentang pendidikan, dan Aur Duri akan membuat vlog untuk membangun perpustakaan dan pusat pembelajaran mereka.

10. Pertemuan Gabungan dengan 3 Jorong

Hari / Tanggal: Jumat, 8 Desember 2017

Peserta: 18 Perempuan

Objektif:

Untuk mendiskusikan rencana vlog untuk setiap jorong

Agenda dan diskusi

Pertemuan diadakan untuk membahas tantangan dan hambatan yang dihadapi selama proses produksi vlog dan menyetujui jadwal pengambilan vlog untuk setiap jorong.

Hasil

Para peneliti muda di setiap jorong mulai mendiskusikan vlog mereka dan jadwal untuk pengambilan gambar vlog mereka di setiap situs dengan tema yang disepakati.

11. Pertemuan Gabungan dengan 3 Jorong

Hari / Tanggal: Minggu, 10 Desember 2017

Peserta: 21 perempuan

Tujuan:

- Para perempuan muda mulai membuat vlog mereka di setiap jorong
- Pembahasan berbagai tantangan yang muncul selama produksi vlog

Agenda dan diskusi

Pertemuan ini diadakan untuk membahas pembuatan vlog di setiap jorong dan untuk mendiskusikan cara membuat vlog yang menarik bagi publik.

Hasil

Vlog diproduksi berdasarkan tema yang dipilih untuk masing-masing jorong. Tantangannya dibahas bersama dan adanya kesepakatan bersama yang disepakati oleh para peserta terhadap berbagai solusi yang mereka capai.

12. Pertemuan Gabungan dengan 3 Jorong (Diskusi dengan Bidan Desa)

Hari / Tanggal: Senin, 11 Desember 2017

Peserta: 24 perempuan muda dan ibu muda

Objektif:

Untuk meningkatkan pengetahuan perempuan muda dan ibu muda tentang kesehatan reproduksi dan gaya hidup sehat serta berbagi informasi kepada pria dan wanita muda lainnya.

Agenda dan diskusi

Pertemuan tersebut merupakan diskusi antara peneliti muda, ibu muda dan bidan desa. Bidan desa berbagi informasi tentang kesehatan reproduksi (termasuk kanker serviks, kanker payudara, dll.) serta gaya hidup sehat. Bidan desa juga memberikan solusi dan tips bagi para peneliti untuk menghindari penyakit reproduksi dan menjalani gaya hidup sehat.

Hasil

Para peneliti muda dan ibu muda memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi dan siap untuk membagikan pengetahuan ini dengan pria dan wanita muda lainnya di jorong mereka. Para peneliti muda memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang gaya hidup sehat dan bagaimana mencegah berbagai kanker seperti kanker leher rahim dan payudara.

13. Pertemuan Gabungan dengan 3 Jorong (Diskusi dengan Sekretaris Lintau Buo Utara tentang Pendidikan)

Hari / Tanggal: Selasa, 12 Desember

Para peserta: 24 perempuan muda

Tujuan:

Untuk meningkatkan pengetahuan kaum muda tentang koperasi serta manajemen koperasi yang baik dan benar.

Agenda dan diskusi

Pertemuan ini diadakan sebagai diskusi antara peneliti muda dan Sekretaris Pendidikan Lintau Buo Utara, di mana narasumber menjelaskan tentang koperasi yang baik dan skema tabungan dan pinjaman. Para peneliti antusias untuk mendapatkan pengetahuan tentang koperasi dan secara aktif mengajukan pertanyaan pada diskusi.

Hasil Penelitian

Para peneliti muda memperoleh informasi tentang koperasi dan bagaimana membangun koperasi mikro, bagaimana menjalankan koperasi mikro, dan persyaratan untuk mendirikan koperasi mikro, suku bunga koperasi mikro diperbolehkan dalam Islam, dan bagaimana mengelola fasilitas tabungan dan pinjaman yang baik.

14. Rapat Gabungan dengan 3 Jorong (Menyelesaikan Vlog)

Hari / Tanggal: Rabu, 13 Desember 2017

Peserta: 21 perempuan muda

Objectives :

- Peneliti Perempuan muda menyelesaikan langkah terakhir dari produksi vlog mereka
- Para perempuan berbagi pengalaman yang didapat selama proses produksi vlog

Agenda dan diskusi

Dalam pertemuan, para peserta mendiskusikan penyelesaian vlog mereka dan sharing pengalaman akan pembelajaran yang didapat dalam proses pembuatan vlog mereka.

Hasil Penelitian

Para peneliti muda menyelesaikan tahap akhir dari vlogs mereka.

15. Pelatihan Advokasi Kebijakan Publik: Memperkuat Kemitraan Komunitas dan Pemerintah Nagari untuk Memenuhi Hak atas Pendidikan untuk Semua

Hari / Tanggal: Kamis-Jumat, 14-15 Desember 2017

Peserta: 25 orang (peneliti muda, fasilitator, pencatat, penyelenggara, penyelenggara program)

Tujuan:

- a. Untuk memberikan pengetahuan yang komprehensif tentang hak warga negara, terutama hak atas pendidikan berkualitas untuk semua.
- b. Untuk memahami isi UU Desa, dan memahami perencanaan dan penganggaran desa partisipatif dengan keterlibatan penduduk desa.
- c. Untuk memberikan keterampilan advokasi kepada masyarakat sehingga mereka dapat secara aktif terlibat dalam proses perencanaan dan penganggaran desa / nagari dan menyuarakan kebutuhan mereka akan hak-hak dasar pendidikan.

Output

- a. Pria dan wanita muda, ibu muda, dan masyarakat dilatih untuk mengadvokasi kebijakan pemerintah desa / nagari, terutama dalam pendidikan dan kesehatan.
- b. Dokumen untuk pendidikan dan rencana advokasi kebijakan kesehatan diproduksi di desa / nagari.

Agenda dan diskusi

Para peneliti muda mempresentasikan dan meninjau hasil penelitian mereka.

1. Jorong Aur Duri

Hasil penelitian:

Sejumlah anak putus sekolah di desa ingin mendapatkan ijazah kesetaraan untuk paket ujian kesetaraan A-level dasar, SMP (paket tes kesetaraan B-level), dan senior tinggi (tingkat-C kesetaraan paket tes) sekolah.

Rencana tindak lanjut yang berkelanjutan:

- Menciptakan kebun keluarga
- Mengumpulkan buku untuk perpustakaan
- Perpustakaan / sudut baca di pusat pembelajaran Al-Quran masjid

Tantangan:

- Ruang
- Kekurangan buku-buku bacaan.

2. Jorong Pamasihan

Hasil penelitian:

- Anggota masyarakat masih ingin mendapatkan ijazah kesetaraan sekolah dasar, SMP, dan SMA
- Ada keinginan untuk mendirikan pusat pembelajaran
- Akses Jalan Jorong ke sekolah perlu diperbaiki

3. Jorong Mawar

Hasil hasil penelitian:

- Umumnya terjadi pernikahan dini, yakni pernikahan anak pada usia sekolah 14-16 tahun.
- Banyak ibu muda buta huruf (sekitar 70 pria dan wanita)
- Anak-anak putus sekolah karena faktor ekonomi
- Sekolah terletak jauh (sekolah dasar terletak 2 km jauhnya, senior sekolah menengah adalah 15 km)

Penelitian lanjutan

- Orang tua yang bercerai menyebabkan anak-anak putus sekolah
- Pendidikan non-formal
- Keterlambatan tes kesepadan sekolah kurang lebih 4 tahun
- Suami tidak mendukung istri mereka bergabung dengan kelompok dan orang tua melarang anak-anak ambil bagian dalam pelatihan karena anak-anak harus tinggal di hotel
- Tes kesetaraan SMP jauh dari jorong, dan tes semacam itu tidak tersedia di jorong
- SMK sangat jauh
- Fasilitas sekolah yang tidak memadai
- Kurangnya guru
- Kurangnya kedisiplinan

- Terjadinya prostitusi tersembunyi
- Pelecehan anak-anak
- Perceraian orang tua
- Anak laki-laki diprioritaskan dalam pendidikan

Hasil pelatihan

pelatihan Advokasi Kebijakan Publik menyebabkan meningkatnya pengetahuan di kalangan peneliti perempuan muda tentang hak dasar masyarakat (untuk laki-laki dan perempuan) di semua aspek pembangunan. Kesadaran mereka tumbuh pada pentingnya partisipasi perempuan muda dalam pembuatan keputusan publik dan proses pembangunan lokal. Para peneliti perempuan muda setuju untuk mengadakan dialog / lobi ke pemerintah Nagari untuk menyuarakan hasil penelitian mereka bersama, serta juga membahas berbagai hal yang menyangkut kebutuhan dan minat anak muda (termasuk pria dan wanita muda).

16. Dialog / Dengar Pendapat dengan Pemerintah Nagari

Hari / Tanggal: Jumat, 29 Desember 2017

Peserta: 37 orang (peneliti remaja perempuan, responden penelitian, KAN, kepala nagari, BPRN, kepala jorong, koordinator program, notetaker, panitia)

Tujuan:

- Untuk memaparkan perkembangan hasil penelitian para peneliti perempuan muda
- Menyuarakan rekomendasi dan aspirasi pemuda berdasarkan hasil penelitian

Agenda dan diskusi

- Pendaftaran peserta
- Pembukaan / pendahuluan
- Pemaparan hasil penelitian dan kemajuan kegiatan yang disajikan oleh perwakilan peneliti perempuan muda
- Dialog / tanggapan dari pemerintah nagari
- Kesimpulan, komitmen, dan rencana tindak lanjut
- Penutup

Hasil penelitian dan tindak lanjutnya

Objek penelitian

Untuk meningkatkan partisipasi aktif di kalangan perempuan muda dalam mendorong akses ke pendidikan formal, informal dan non-formal untuk meningkatkan kesejahteraan.

Lokasi

1. Jorong Pamasihan Nagari Tajung Bonai
2. Jorong Mawar 2 Nagari Lubuk Jantan
3. Jorong Aur Duri Nagari Batu Bulek

Waktu :

Desember 2016 hingga Desember 2017

Hasil penelitian

Jorong Pamasihan, Nagari Tanjung Bonai

1. Orang tua yang bercerai menyebabkan anak-anak putus sekolah
2. Tes kesepadanan sekolah kurang lebih 4 tahun terlambat
3. Lokasi untuk Tes kesetaraan SMP tidak jauh dari jorong
4. Anak laki-laki masih diprioritaskan dalam pendidikan
5. Sekolah kejuruan jauh sekali
6. Pelecehan anak-anak
7. Kurangnya guru (sekolah dasar)
8. Fasilitas sekolah yang tidak memadai
9. Akses sulit karena jalan rusak
10. Para guru sering terlambat

Jorong Mawar II, Nagari Lubuk Jantan

1. Banyak kasus di mana anak usia sekolah (14-16 tahun) menikah karena kemiskinan dan kehamilan di luar nikah
2. Banyak ibu muda buta huruf (sekitar 70 pria dan wanita)
3. Anak-anak putus sekolah karena faktor ekonomi
4. Sekolah terletak jauh (sekolah dasar berjarak 2 km, sekolah menengah atas berjarak 15 km)
5. Akses ke sekolah seringkali buruk
6. Guru sering terlambat

Jorong Aur Duri, Nagari Batu Bulek

1. Akses untuk mengikuti tes kesetaraan sekolah jauh dari jorong / nagari untuk orang yang putus sekolah
2. Kurangnya minat baca di antara komunitas, terutama pemuda (pria dan wanita muda) karena mereka sering bermain game di warung internet
3. Kurang perhatian orang tua terhadap anak dan pendidikan
4. Fasilitas pendidikan yang tidak memadai
5. Ada keluarga yang masih memperlakukan anak laki-laki dan perempuan secara berbeda dalam hal pendidikan

Periode Januari - Maret 2018:

1. Belajar tentang advokasi kebijakan pemerintah nagari / nagari
Waktu: Januari, 2018
Peserta: 20 Peneliti Perempuan muda

Tujuan:

- Untuk memberikan pengetahuan yang komprehensif tentang hak warga negara, terutama hak atas pendidikan berkualitas untuk semua
- Untuk memahami isi UU Desa, dan memahami perencanaan dan penganggaran desa partisipatif dengan keterlibatan penduduk desa
- Untuk memberikan keterampilan advokasi kepada masyarakat agar mereka dapat secara aktif terlibat dalam proses perencanaan dan penganggaran desa / nagari dan menyuarakan kebutuhan mereka akan hak pendidikan dasar.

Hasil:

Pelatihan Advokasi Kebijakan Publik mengarah pada peningkatan pengetahuan di kalangan peneliti perempuan muda tentang hak-hak dasar masyarakat (untuk laki-laki dan perempuan) dalam semua aspek pembangunan. Kesadaran mereka tumbuh pada pentingnya partisipasi perempuan muda dalam pembuatan keputusan publik dan proses pembangunan lokal. Para peneliti perempuan muda setuju untuk mengadakan dialog / lobi pemerintah nagari untuk menyuarakan hasil penelitian mereka bersama dengan kebutuhan dan minat anak muda (termasuk pria dan wanita muda).

2. Hiring dengan pemerintahan Nagari (pemimpin kecamatan) dan Tokoh Adat

Waktu: Januari - Maret, 2018

Peserta: 20 Peneliti Perempuan muda

Tujuan:

- Untuk memberikan hasil penelitian dan perkembangan pada peneliti wanita muda
- Untuk menyuarakan rekomendasi dan aspirasi pemuda berdasarkan hasil penelitian

Hasil:

- Meningkatkan partisipasi aktif di kalangan perempuan muda dalam mendorong akses ke pendidikan formal, informal dan non-formal untuk meningkatkan kesejahteraan
- Tersedianya alokasi anggaran untuk pendidikan non-formal (kursus bahasa Inggris dan tenun)
- Bantuan alat tenun
- keberadaan SK dari Camat untuk pemanfaatan pusat pembelajaran

3. Membuat Vlog

Waktu: Februari, 2018

Peserta: 20 Peneliti Perempuan Muda

Tujuan:

Untuk meningkatkan kemampuan perempuan muda dalam memproduksi Vlog untuk menyuarakan pendidikan, kesehatan dan masalah lainnya kepada publik

Hasil:

- Peneliti Perempuan muda semakin terampil dalam menggunakan vlog
- Lebih percaya diri
- Peneliti Perempuan muda memiliki media kampanye untuk menyuarakan berbagai isue pendidikan, kesehatan dan lainnya kepada publik

4. Belajar membuat Tenun

Waktu: Januari - Maret 2018

Peserta: Remaja Putri

Tujuan:

- Melestarikan kebudayaan menenun
- Menciptakan generasi penenun
- Meningkatkan ekonomi

Hasil:

- Meningkatkan pengetahuan tenun kepada perempuan muda
- Meningkatkan inovasi perempuan muda

B. Metode yang digunakan

1. Pemetaan

- 50 orang pemuda (15-35 Tahun) sebagai responden
- Responden diminta untuk memetakan dan peta itu disempurnakan oleh peneliti muda.

2. Census

Dilakukan pencatatan lengkap terhadap 50 orang perempuan muda yang putus sekolah di lokasi penelitian (jika ada). Tetapi jika lebih dari 50 orang, maka hanya akan dilakukan pengambilan sampel.

3. Survey

Menggunakan pendekatan sampling

4. Identifikasi (daftar)

Masalah pendidikan

5. Tentukan dasar pemilihan responden

6. Teknik wawancara informan

7. Melihat Kendala, masalah, kesulitan, solusi, dan keberhasilan dapat terjadi di lapangan

8. Advocacy

C. Instrumen

➤ Pengumpulan Data Dasar Pendidikan dan Wawancara Responden Penelitian

Berikut ini adalah temuan Penelitian dari 3 Jorong; Pamasian, Mawar II, and AurDuri

JorongPamasihan

Daftar Isu di Jorong Pamasihan	
Pendidikan Formal	Pendidikan Non-Formal
1. Sekolah (SMP) terletak jauh dari desa dengan jarak \pm 8 KM (melalui hutan)	1. Sertifikatnya terlambat 4 tahun. 2. Suami tidak mendukung perempuan untuk bergabung dengan kelompok.
2	

<p>3. Sekolah Menengah Atas (SMA) terletak \pm 20 KM dari desa dan para siswa harus tinggal di rumah kost dengan kondisi jalan yang rusak.</p> <p>4. Masalah Ekonomi</p> <p>5. Para guru tinggal jauh dari desa dan tidak pergi ke sekolah dalam kondisi cuaca buruk.</p> <p>6. Tidak ada taman kanak-kanak, paling dekat satu \pm 15 KM</p> <p>7. Keluarga tidak mampu mendukung pendidikan lebih dari satu anak. (10%)</p> <p>8. Tidak ada pilihan untuk sekolah lain karena kondisi ekonomi orang tua. Sebagian besar pergi ke panti asuhan (50%)</p> <p>9. Anak-anak tidak mau bersekolah karena kurangnya motivasi dari orang tua dan lingkungan (10%)</p> <p>10. Hidup jauh dari orang tua menyebabkan putus sekolah (20%)</p>	<p>3. Orangtua melarang anak-anak mereka untuk mengikuti pelatihan-pelatihan karena mereka harus menginap di hotel.</p> <p>4. Para guru tidak konsisten antara apa yang telah dikatakan dengan yang dilakukan.</p>
--	--

Jorong Pamasihan

List Kekerasan di Sekolah

Sekolah	Lingkungan	Keluarga
<p>1. Perlengkapan sekolah diambil oleh teman-teman menyebabkan anak-anak malas ke sekolah</p> <p>2. Anak-anak terlambat sekolah karena subjek dilipat gandakan oleh para guru.</p> <p>3. Penindasan di sekolah</p>	<p>1. Beberapa pemuda dipengaruhi oleh budaya luar.</p> <p>2. Beberapa anak muda tidak ingin diarahkan ke kondisi yang lebih baik.</p> <p>3. Terjadi prostitusi tersembunyi (meninggalkan desa dengan bekerja menjual</p>	<p>1. Setelah sekolah, anak-anak harus membantu orang tua mencari nafkah</p> <p>2. Ketika seorang anak sakit tidak ada biaya untuk mengobatinya</p> <p>3. Anak-anak lebih diprioritaskan untuk pergi ke sekolah.</p>

	jus / es pop dari pukul 08.00 - 04.00 pagi) 4. Pelecehan seksual terhadap anak sekolah (anak-anak asrama) 5. Kebiasaan mengintip orang mandi di sungai	
--	--	--

Jorong Mawar II

List Mengenai Isu Pendidikan

Pendidikan Formal	Pendidikan Non Formal
1. Hanya menyelesaikan Sekolah Dasar karena dulunya (4 tahun yang lalu) tidak ada sekolah di JorongMawar II 2. SMP jauh dari JorongMawar II 3. Tidak ada perhatian dari orang tua	1. Buta aksara (40%) 2. Tidak sekolah 3. Jarak yang sangat jauh untuk memperoleh paket pendidikan (jarak jauh ± 13 KM) sehingga harus mengeluarkan biaya banyak

<p>4. Tidak ada biaya sekolah</p> <p>5. Tidak ada yang merawat saudara dan saudari di rumah sementara ibu mencari nafkah</p> <p>6. Ibu telah meninggal, tidak ada lagi orang yang mencari nafkah</p> <p>7. Kasus pernikahan dini</p>	<p>4. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap paket pendidikan B, tidak ada fasilitas pendukung di jorong Mawar II dan suami tidak mendukung istri untuk bergabung dengan paket B.</p>
--	--

List Tentang Isu Kekerasan Pendidikan

Sekolah	Lingkungan	Keluarga
<p>1. Berkelahi dengan teman</p> <p>2. Dihukum oleh guru karena terlambat karena siswa membantu orang tua untuk mengumpulkan pasir di sungai</p> <p>3. Dihukum karena tidak sholat dan disuruh berdiri di halaman sekolah.</p>	<p>1. Bertemu hewan liar (monyet, babi) dan orang gila</p> <p>2. Tanah longsor</p> <p>3. Pengaruh Buruk dari teman</p>	<p>1. Mencuci piring sebelum pergi ke sekolah</p> <p>2. Mengumpulkan kayu bakar setelah sekolah.</p>

Jorong Aue Duri

Daftar Isu Pendidikan

Pendidikan Formal	Pendidikan Non Formal
<p>1. Kondisi jalan yang rusak</p> <p>2. Perjalanan panjang dan berjalan kaki ke sekolah dan fasilitas buruk.</p> <p>3. Masalah ekonomi dan fisik menyebabkan putus sekolah</p>	<p>1. Tempatnya kecil dan tidak memadai</p> <p>2. Tidak banyak perempuan yang mengikuti pendidikan non formal.</p> <p>3. Orangtua tidak membantu anak-anak mereka belajar di rumah</p>

4. Putus sekolah saat SMP 5. Seringkali tidak ada buku untuk belajar dan belajar.	4. Orangtua tidak peduli dan bahkan tidak mengingatkan anak-anak untuk belajar di rumah
--	---

Daftar Isu Kekerasan Dalam Pendidikan

Sekolah	Lingkungan	Keluarga
1. Pelecehan seksual oleh teman-teman	1. Perkembangan dari Teknologi dan internet 2. Bertemu hewan liar dan orang gila dalam perjalanan ke sekolah 3. Pengaruh Buruk dari teman	1. Orangtua tidak peduli dan tidak menyuruh anak-anak mereka untuk belajar. 2. Sering dimarahi oleh orang tua karena berkelahi dengan saudara kandung atas ketersediaan studi. 3. Dipukuli oleh suami karena berbeda pendapat dalam mendidik anak-anak 4. Dipukuli oleh orang tua

➤ Workshop (2) : Analisis Masalah

Jorong Aur Duri

Isu Rekomendasi dan Saran	Rekomendasi dan Saran
1. Pendidikan • Perlengkapan sekolah yang tidak memadai • Kurangnya staf pengajar • Kurang disiplin dalam melaksanakan	a. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan • Dinas pendidikan harus melakukan survei ke sekolah-sekolah

peraturan	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu menyediakan perlengkapan sekolah untuk orang miskin • Melakukan pemerataan guru di desa secara merata • Mendorong kepala sekolah, guru dan Orang tua untuk menerapkan kedisiplinan aturan dan mendorong anak untuk menerapkan pendidikan sebagai hal yang penting.
2. Sektor Sosial <ul style="list-style-type: none"> • Berkelahi dengan teman-teman • Pengaruh buruk dari lingkungan/budaya luar • Pelecehan seksual terhadap anak-anak sekolah 	a. Teacher <ul style="list-style-type: none"> • Tingkatkan supervisi kesemua siswa. • Pengawasan / bimbingan terhadap generasi muda agar selalu berpikiran positif b. Orangtua <ul style="list-style-type: none"> • Orang tua harus memberi contoh yang baik kepada anak-anaknya. c. Jorong dan Nagari <ul style="list-style-type: none"> • Pemantauan Nagari dan Jorong perlu ditingkatkan d. Kantor P2TP2A <ul style="list-style-type: none"> • Tentang perlindungan anak • Pelatihan / Evaluasi ke lapangan
3. Sektor Infrastruktur <ul style="list-style-type: none"> • Sekolah Jarak Jauh 	a. Departemen Perhubungan <ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan transportasi ke sekolah
4. Ekonomi <ul style="list-style-type: none"> • Harus bekerja sebelum sekolah • Ekonomi keluarga yang lemah • Banyak anak jadi tidak bisa pergi sekolah 	a. Orang tua <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pengertian kepada orang tua bahwa pendidikan itu sangat penting tidak meminta anak untuk bekerja dulu sebelum sekolah b. Sektor Social <ul style="list-style-type: none"> • Mencatat komunitas miskin untuk dimasukkan dalam program Keluarga Harapan c. BKKBN <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan konseling tentang program Keluarga Berencana

Jorong Pamasihan

Permasalahan	Rekomendasi/Saran
--------------	-------------------

<p>1. Bidang Pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Perlengkapan atau barang sekolah diambil teman menyebabkan anak malas sekolah <input type="checkbox"/> Anak terlambat pulang sekolah karena mata pelajaran yang didoublekan <input type="checkbox"/> Banyak yang memutuskan untuk berhenti sekolah karena dibully <input type="checkbox"/> Masih ada masyarakat yang memprioritaskan sekolah bagi anak laki-laki daripada perempuan (gender) 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Dinas Pendidikan diharapkan memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pendidikan bagi anak usia sekolah <input type="checkbox"/> Dinas pendidikan memperhatikan proses belajar mengajar di sekolah <input type="checkbox"/> Dinas sosial dan P2TP2A agar dapat mensosialisasikan kesetaraan gender
<p>2. Bidang Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Sebagian pemuda terpengaruh oleh budaya luar <input type="checkbox"/> Sebagian pemuda tidak mau diajak ke arah yang lebih baik <input type="checkbox"/> Pelecehan seksual terhadap anak sekolah (anak kos) <input type="checkbox"/> Kebiasaan mengintip orang mandi disungai <input type="checkbox"/> Perselingkuhan orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Dinas pendidikan untuk mengadakan sosialisasi / pelatihan bagi pemuda untuk meningkatkan perekonomian <input type="checkbox"/> Dinas sosial dan PPPA dapat menyelesaikan masalah ini/merekomendasikan kepada P2TP2A untuk memperhatikan hal ini dan memberikan bekal keagamaan <input type="checkbox"/> Diharapkan kepada peran niniak mamak untuk membekali kemenakan masing-masing dan memberi contoh yang baik
<p>3. Bidang Ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Prostitusi tersembunyi (merantau keluar kampung dengan pekerjaan menjual jus/pop ice dari jam 08.00 wib – 04.00 wib pagi) <input type="checkbox"/> Sepulang sekolah disuruh pergi memotong rumput 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Dinas ketenagakerjaan untuk memberikan pelatihan untuk meningkatkan perekonomian

Jorong Mawar II

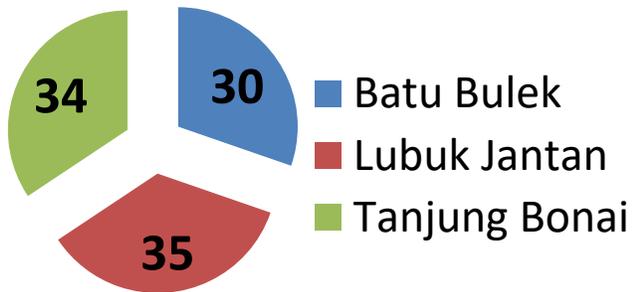
Permasalahan	Rekomendasi / Saran
---------------------	----------------------------

<p>a. Bidang Pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Guru kurang disiplin <input type="checkbox"/> Sarana atau fasilitas yang tersedia kurang memadai <input type="checkbox"/> Sanksi yang diberikan kurang mendidik 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Dinas pendidikan diharapkan survei ke lapangan agar pelaksanaan pendidikan diorong Mawar II berjalan dengan semestinya <input type="checkbox"/> Dinas Pendidikan melalui UPT melakukan pembinaan terhadap guru yang kurang disiplin (bermasalah)
<p>b. Bidang Infrastruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Jalan yang ditempuh sering rusak dan kotor <input type="checkbox"/> Transportasi kurang lancar <input type="checkbox"/> Jarak tempuh ke SMP jauh dari jorong Mawar II 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Diharapkan perbaikan jalan yang rusak dan longsor oleh Dinas PU <input type="checkbox"/> Dinas Sosial hendaknya memfasilitasi untuk menyambung pendidikan karena jarak tempuh sekolah yang jauh <input type="checkbox"/> Dinas Pendidikan hendaknya menyediakan fasilitas penunjang
<p>c. Bidang Ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Kurangnya biaya transportasi dari rumah ke sekolah <input type="checkbox"/> Orang tua tidak memiliki penghasilan tetap untuk membiayai pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Dinas Ketenagakerjaan mengadakan pelatihan skill untuk menunjang ekonomi keluarga baik untuk perempuan dan laki-laki
<p>d. Bidang Sosial dan Budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Terjadinya pernikahan dini <input type="checkbox"/> Nikah siri <input type="checkbox"/> Kurangnya pemahaman tentang arti berkeluarga SAMAWA <input type="checkbox"/> Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Pihak KUA lebih teliti dalam memproses administrasi pernikahan <input type="checkbox"/> Pihak KAN hendaknya memberikan penyuluhan ke jorong-jorong <input type="checkbox"/> Pihak BPRN lebih memperhatikan masalah sosial dan budaya yang terjadi di jorong

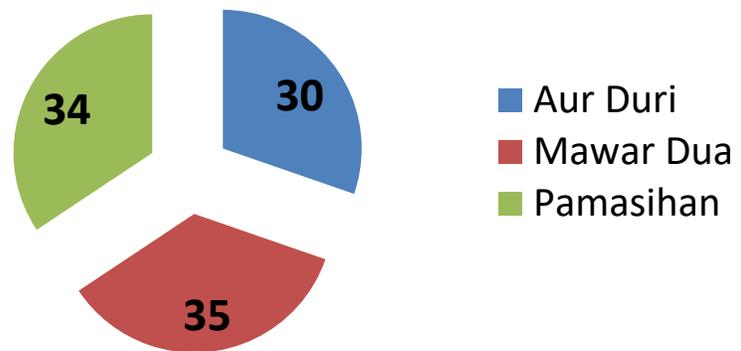
IV. Analisis Data dan Temuan Hasil Penelitian

Tabulasi Data dan Temuan

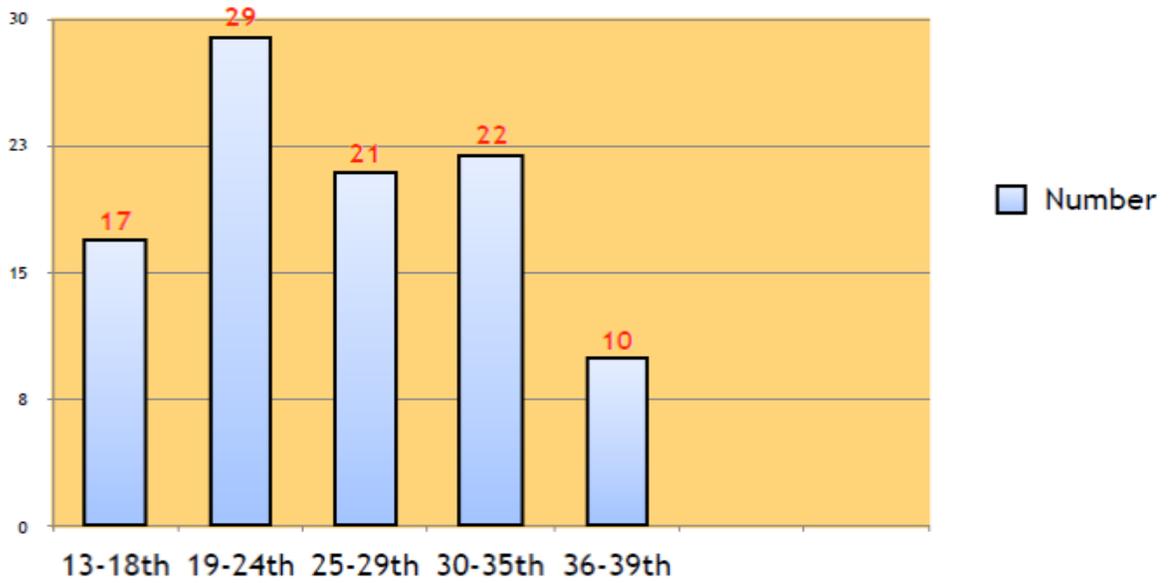
Distribution of respondents in Nagari Level, R=99



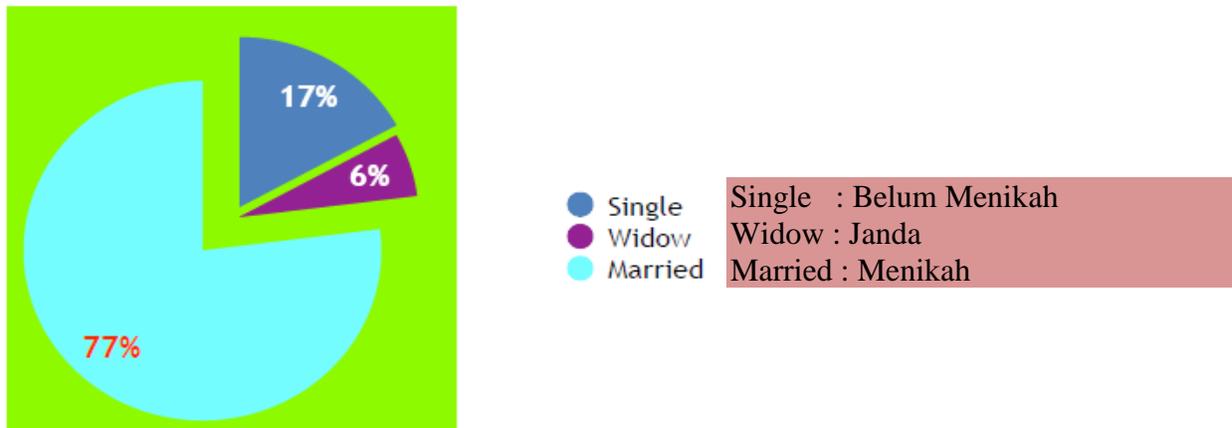
Distribution respondents in Jorong Lelev, R=99



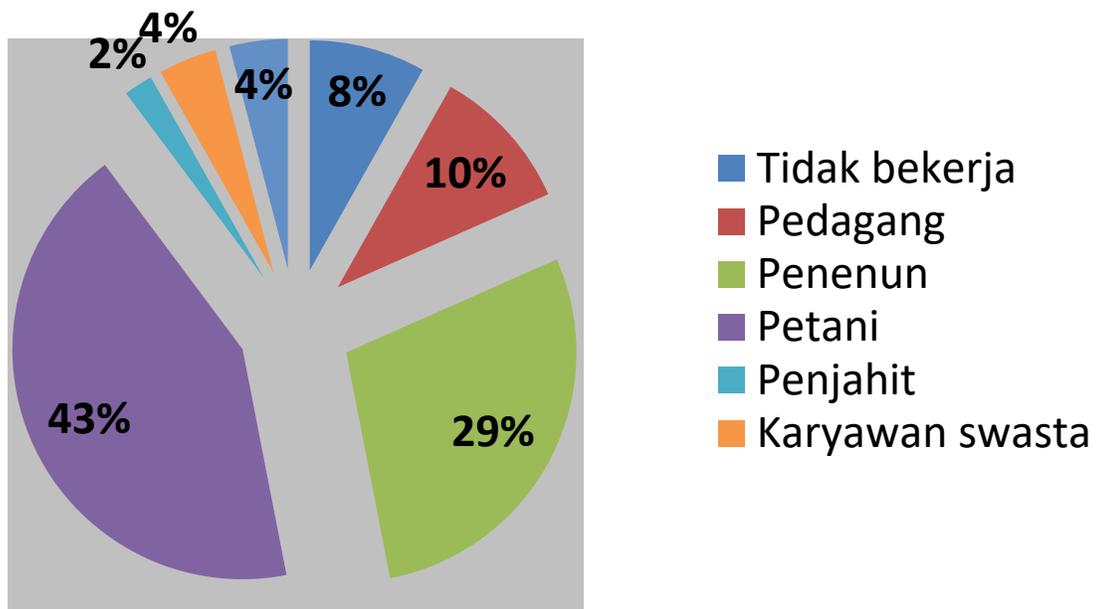
Profile Umur Responden



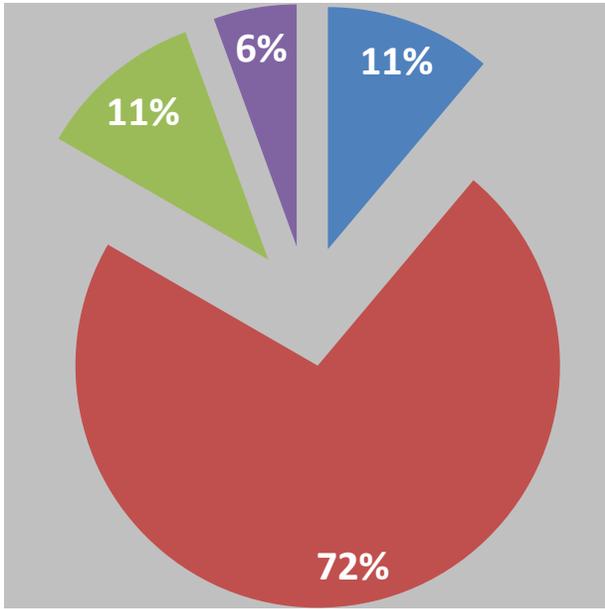
Status Pernikahan, R=99



Profile Pekerjaan Responden, R=99

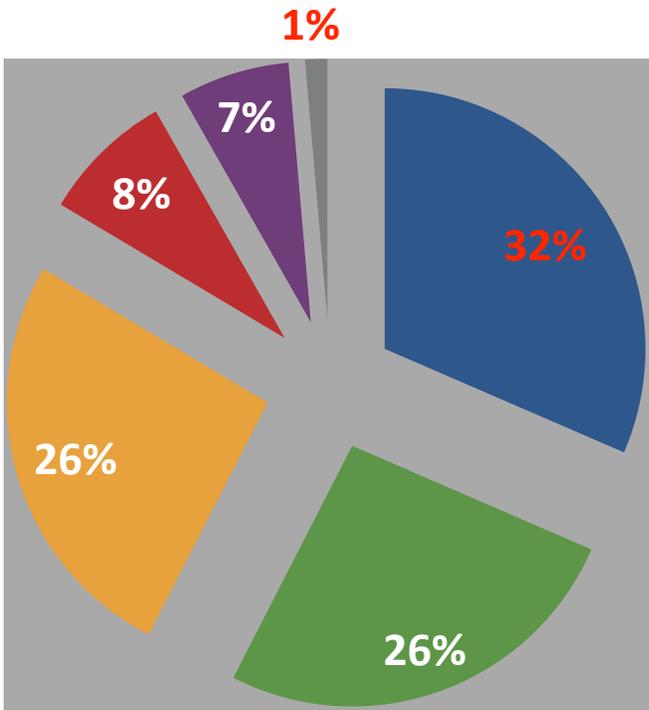


Rata-rata Penghasilan keluarga R = 99



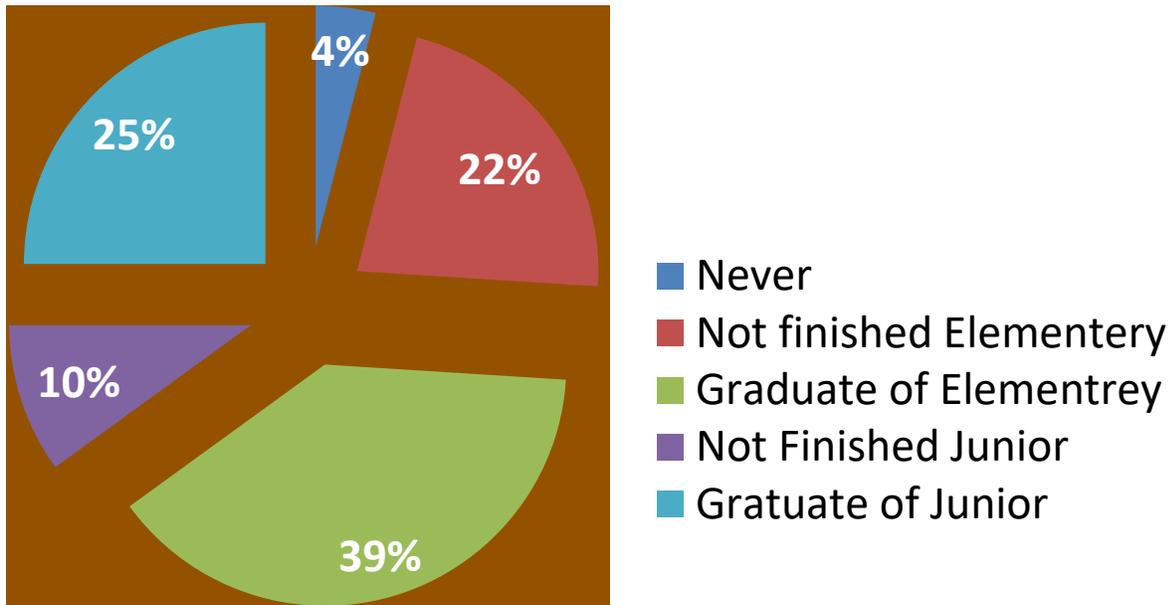
- <500000
- 500 - 1 juta rupiah
- 1,1 -1,5 juta rupiah
- 1,6 > juta rupiah

Jumlah rata-rata anak dalam keluarga R = 99



- 1 ppl ■ 2 ppl
- 3 ppl ■ 4 ppl
- 5 ppl ■ 6 ppl

Profile Pendidikan, R=99



Keterangan :

Tidak Pernah bersekolah

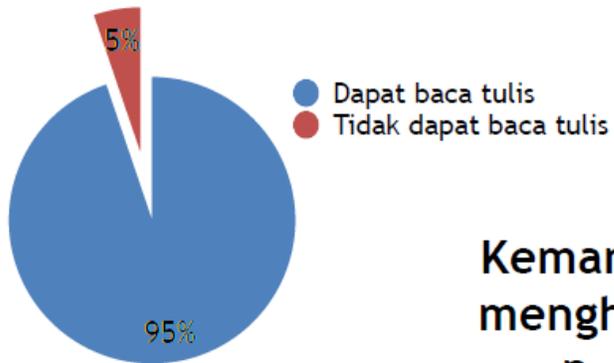
Tidak lulus SD

Lulus SD

Tidak Lulus SMP

Lulus SMP

Kemampuan baca tulis, n=99



Kemampuan menghitung, n=99



V. Rekomendasi dari YAR

Rekomendasi untuk Pemerintah Daerah:

- Peran niniak mamak (paman, saudara perempuan) adalah penting dalam mengatasi masalah pendidikan dalam keluarga serta Budaya Minang (Budaya Sumatera Barat)
- Alokasi anggaran saat ini untuk pendidikan belum 20% (sesuai UU)
- Perlu tindak lanjut advokasi ke pemerintah.
- Perlu meninjau kembali peraturan sekolah yang lebih ramah anak
- Disiplin harus dimulai dari Guru
- Memaksimalkan penggunaan dana BOS (Bantuan Operasional Siswa) dan KIP (Smart Card Indonesia) untuk membantu anak-anak miskin agar tidak putus sekolah.
- Kabupaten Tanah Datar, ada bantuan dari BAZ (Badan Pengurus Daerah Zakat)
- Perlu ada sosialisasi yang lebih sering kepada orang tua murid agar dapat memanfaatkan bantuan pemerintah.
- Pada tahun 2014 masih ada beberapa perempuan muda menikah dini (kurang dari 18 tahun)

VI. Tindakan yang dilakukan sejauh ini

1. Hiring dan bernegosiasi dengan Pemerintah Nasional
2. Lobi dan bernegosiasi dengan Pemerintah Lokal dan Stakeholder lainnya
3. Pelatihan kepemimpinan untuk Remaja Putri
4. Pelatihan untuk menulis laporan singkat
5. Pelatihan untuk melakukan analisis sederhana
6. Pelatihan untuk menggunakan komputer
7. Pelatihan fasilitasi
8. Pelatihan untuk Tenun
9. Pelatihan video blog (vlog)
10. Memanfaatkan pusat belajar (pendidikan, kesehatan, ekonomi)
11. Meningkatkan keterampilan advokasi